

MODUL

Hamidah Suryani, S. Pd., M. Pd
Prof. Dr. H. Gufran Darma Dirawan
Prof. Dr. H. Suradi Tahmir, M.S
Dr. Muh. Yahya M.Kes, M.Eng

Model Pelatihan MIDA dalam Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi (Model MIDA)



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM STUDI PKLH**

**MODEL PELATIHAN PENGELOLAAN LIMBAH
INDUSTRI PAKAIAN JADI
(Model MIDA)**

MODUL

**Hamidah Suryani, S.Pd., M. Pd
Prof. Dr. H. Gufran Darma Dirawan
Prof. Dr. H. Suradi Tahmir, M.S
Dr. Muh. Yahya M.Kes, M.Eng**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM STUDI PKLH
2016**

Modul Model Pelatihan MIDA

Hak Cipta @ 2017 oleh Hamidah Suryani, dkk

Hak cipta dilindungi undang-undang

Cetakan Pertama, 2017

Diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Hotel La Macca Lt. 1 Kampus UNM Gunungsari Baru

Jl. A. P. Petta Rani Makassar 90222

Tlp./Fax. (0411) 855 199

ANGGOTA IKAPI No. 011/SSL/2010

ANGGOTA APPTI No. 010/APPTI/TA/2011

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk apa pun
tanpa izin tertulis dari penerbit

Modul (Model Pelatihan MIDA) /

Hamidah Suryani, dkk - cet.1

Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Makassar 2017

123 hlm; 23 cm

ISBN : 978-602-6883-51-3

KATA PENGANTAR

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari limbah industri pakaian jadi, adalah dengan menggunakan pendekatan *reduce*, *reuse* dan *recycle* (3R). *Reduce* adalah mengurangi timbulan limbah pada sumbernya, *Reuse* adalah pemanfaatan limbah yang ada, baik dengan merubah bentuknya atau tetap seperti semula, dan *Recycle* adalah proses pengolahan limbah yang dapat menghasilkan produk yang bermanfaat kembali.

Hasil daur ulang (*recycle*) dari limbah industri pakaian jadi yang dibuat produk kerajinan kain perca oleh pengrajin kain perca di Kota Makassar, sudah dilakukan bertahun-tahun dan turun temurun. Hasil produk kerajinan yang dibuat oleh pengrajin hanya membuat dua jenis kerajinan yaitu memproduksi keset kaki dan cempal. Dua jenis produksi tersebut yang membedakan hanya pada pemilihan motif dan warna, teknik penjahitan dan kerapian dalam penyelesaian, sehingga hasil yang produk kerajinan tersebut tidak mempunyai nilai jual.

Hasil daur ulang (*recycle*) dari limbah industri pakaian jadi yang dibuat produk kerajinan kain perca oleh pengrajin kain perca di Kota Makassar pada umumnya pengrajin di Kota Makassar tidak pernah melakukan pengembangan diri dalam pengolahan limbah perca kain menjadi suatu produk daur ulang, tidak pernah memperkenalkan atau membuat sesuatu yg baru (*innovative*) dalam membuat produk kerajinan dari perca kain, tidak ada perkembangan (*development*) yang terjadi karena pengrajin sudah melakukan pekerjaan tersebut selama bertahun-tahun, dan tidak adanya prestasi (*achievement*) dari hasil kerajinan produk yang telah dibuat oleh pengrajin.

Pemanfaatan kain perca sebagai bahan baku utama pembuatan aneka kerajinan ternyata bisa menjadi salah satu peluang bisnis yang sangat menguntungkan, dari kain sisa jahitan yang awalnya tidak bernilai, bisa dikreasikan menjadi berbagai macam produk kerajinan yang memiliki fungsi dan harga jual cukup tinggi. misalnya *bed cover*, sarung bantal maupun seprei, keset, serbet, taplak meja, boneka, kotak pensil, dompet *handpone*, tas, hiasan dinding dan lain sebagainya.

Untuk keperluan tersebut, maka dikembangkan suatu pelatihan dengan model *Motivation-Innovative-Development-Achivement* (Model MIDA) yang bertujuan untuk memberikan motivasi, inovasi, perkembangan dan penghargaan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pengrajin mengelola limbah industri pakaian jadi dalam hal ini limbah kain perca, sehingga menjadikan limbah kain perca tersebut sebagai bidang usaha

yang lebih menjanjikan di masa yang akan datang. Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang Model MIDA maka disusunlah modul ini.

Pemilihan materi dalam modul yang akan diberikan dalam pelatihan didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang akan dilakukan sebelumnya, meliputi:

- Modul 1 : Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi
- Modul 2 : Penerapan Teknik Aplikasi Pembuatan Produk Kerajinan Kain Perca

- Modul 3 : Penerapan Teknik Patchwork Pembuatan Produk Kerajinan Kain Perca

- Modul 4 : Penerapan Kreasi Aneka Bunga Dari Kain Percapada Pembuatan Aksesoris

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa modul ini tentu punya banyak kekurangan. Untuk itu penulis dengan berlapang dada menerima masukan dan kritikan konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis bermohon semoga semua ini menjadi amal saleh bagi penulis dan bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, September 2016

Penulis

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Bacalah dengan seksama capaian pembelajaran untuk mengetahui apa yang akan diperoleh setelah materi ini.
2. Modul ini memuat informasi tentang apa yang harus anda lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pelajari dengan seksama materi tiap kegiatan belajar, jika ada informasi yang kurang jelas atau mengalami kesulitan dalam mempelajari setiap materi, sebaiknya berkonsultasi pada instruktur.
4. Kerjakan latihan serta tugas yang terdapat pada akhir uraian materi, diskusikan dengan teman untuk mengetahui jawaban mana yang mengandung kemungkinan benar atau salah.
5. Gunakan modul ini sesuai dengan estimasi waktu berikut ini:

Kegiatan belajar I	:	Modul 1. Pendahuluan 3 jam
Kegiatan belajar II	:	Model 2. Penerapan Teknik Aplikasi Pembuatan Produk Kerajinan Kain Perca 3 jam
Kegiatan belajar III & IV	:	Modul 3. Penerapan Teknik Patchwork Pembuatan Produk Kerajinan Kain Perca 6 jam
Kegiatan belajar V	:	Modul 4. Penerapan Kreasi Bunga Dari Kain Perca Pada Pembuatan Produk Aksesoris 3 jam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
PETUNJUK PENGGUNAAN	v
DAFTAR ISI	vii
 MODUL 1. PENDAHULUAN	 1
A. Pengertian Industri Pakaian Jadi	2
B. Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi dengan sistem 3 R	3
C. Teknik pemilahan limbah industri pakaian jadi (kain perca)	5
D. Teknik penjahitan limbah industri pakaian jadi	7
E. Berbagai produk limbah industri pakaian jadi	12
Rangkuman	19
Evaluasi	20
 MODUL 2. PENERAPAN TEKNIK APLIKASI	 23
PEMBUATAN PRODUK KERAJINAN KAIN PERCA	
A. Pengertian Teknik Aplikasi	24
B. Rambu-rambu dalam menyulam	24
C. Alat dan bahan	25
D. Teknik dasar sulaman	29
E. Penerapan Sulaman Dasar Pada Aplikasi	35
F. Macam-macam desain motif pada teknik aplikasi	37
Rangkuman	41
Evaluasi	42
 MODUL 3. PENERAPAN TEKNIK PATCHWORK	 43
PEMBUATAN PRODUK KERAJINAN KAIN PERCA	
A. Motif Patchwork	44
B. Alat dan bahan	45
C. Penerapan teknik patchwork pada beberapa motif.	47
D. Motif teknik patchwork pada lenan rumah tangga (sarung bantal)	71
Rangkuman	74
Evaluasi	75
 MODUL 4. KREASI ANEKA BUNGA DARI KAIN PERCA	 77
PADA PEMBUATAN AKSESORIS	
A. Prinsip dasar pembuatan aksesoris	78
B. Alat dan bahan	78

C. Teknik dasar pembuatan bunga dari kain perca untuk aksesoris	82
D. Penerapan bunga kain perca pada aksesoris	93
Rangkuman	95
Evaluasi	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN <i>WORKSHEET</i>	99

MODUL

1

PENDAHULUAN

Deskripsi

Modul ini membahas tentang berbagai pengertian industri pakaian jadi, pengertian limbah industri pakaian jadi. Pengelolaan limbah industri pakaian jadi yang dimulai dari mengidentifikasi pengelolaan industri pakaian jadi sampai bagaimana pengelolaan limbah secara 3R sehingga menghasilkan berbagai macam bentuk kerajinan dari limbah kain perca.

Capaian Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian industri pakaian jadi
2. Menjelaskan pengelolaan limbah industri pakaian jadi dengan sistem 3 R
3. Menjelaskan teknik pemilahan kain perca.
4. Menyebutkan teknik penjahitan produk kerajinan kain perca
5. Menjelaskan teknik penjahitan produk kerajinan kain perca
6. Menjelaskan berbagai produk kerajinan kain perca



WAKTU

1 X PERTEMUAN (3 JP)

A. Pengertian industri pakaian jadi

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Industri pakaian jadi merupakan industri hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen. Industri pakaian jadi bergerak dibidang produksi pakaian jadi.

Kegiatan kerja pada industri pakaian jadi adalah sebagai berikut:

1. *Perencanaan yaitu suatu kegiatan perencanaan mengenai jenis pakaian yang akan diproduksi, model, bahan serta ukuran yang akan digunakan;*
2. Penyediaan bahan yaitu suatu kegiatan pengadaan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan pakaian. Bahan tersebut meliputi bahan baku (kain) dan bahan tambahan berupa macam-macam kancing, pola, kain pengeras, kain seterika dan sebagainya;
3. Pembuatan pakaian yaitu suatu kegiatan untuk menciptakan pakaian yang siap di pasarkan atau digunakan;
4. Pemasaran yaitu suatu kegiatan memasarkan barang-barang hasil produksi kepada masyarakat konsumen. Pemasaran ini dapat dilakukan sendiri dapat juga dititipkan pada pedagang pakaian jadi. Dalam pemasaran ada tiga kegiatan penting yaitu promosi penjualan, penyaluran dan penjualan.

Jenis pakaian yang diproduksi pada industri pakaian jadi meliputi daster, pakaian tidur, pakaian sekolah, pakaian kerja, pakaian olah raga dan pakaian pesta.



Gambar 1.1. Berbagai usaha industri pakaian jadi

B. Pengelolaan limbah industri pakaian jadi dengan sistem 3 R

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun, kata manajemen sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah pengelolaan, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pengawasan dan penilaian. Pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pengawasan dan penilaian.

Limbah merupakan bahan buangan dari kegiatan-kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industry, puingan bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Limbah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai.

Pengelolaan limbah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan baik perorangan maupun kelompok dalam mengurangi volume limbah yang diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan kerja, mulai dari proses pengambilan keputusan, keterlibatan teknis pelaksanaan, membentuk organisasi sampai pada monitoring dan evaluasi.

Konsep pengelolaan limbah yang mengintegrasikan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) adalah pengelolaan sampah mulai dari sumbernya. *Reduce* adalah mengurangi timbulan sampah pada sumbernya. *Reuse* adalah sampah yang dimanfaatkan sesuai fungsi awal, baik dengan merubah bentuknya atau tetap seperti semula, sedang *recycle* adalah proses pengolahan sampah yang dapat menghasilkan produk yang bermanfaat kembali.

Limbah industri pakaian jadi merupakan limbah padat sisa buangan dari suatu usaha yang bergerak di bidang produksi pakaian. Salah satu limbah yang paling banyak dihasilkan oleh kegiatan industri pakaian jadi tersebut adalah sisa potongan kain yang biasa disebut **kain perca**. Kain perca merupakan sisa potongan pada proses pengguntingan busana, baik pada pembuatan busana yang dilakukan oleh industri rumah tangga, industri kecil maupun industri besar. Kain perca bukanlah barang yang sulit ditemukan di kehidupan sehari-hari. Kain perca tersebut dapat ditemukan dari penjahit, konfeksi ataupun industri garmen. Oleh karena itu bentuk dan ukuran kain perca berbeda-beda. Kain perca dapat saja tidak berguna atau berguna, tergantung bagaimana pengelolaannya. Kain perca dapat dikelola menjadi bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi serta ramah lingkungan.



Gambar 1.2 limbah industri pakaian jadi (kain perca)

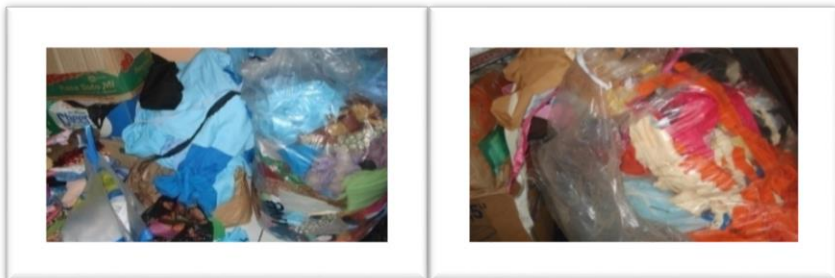
Usaha daur ulang kain perca sebagai inovasi produk rumah tangga diharapkan dapat menghasilkan; (1) produk yang dibutuhkan oleh masyarakat hal ini membutuhkan tingkat kreatifitas dan keterampilan untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan bermutu, (2) dilihat dari aspek ekonomi bahan bakunya berasal dari limbah konfeksi (sampah) yang didaur ulang sehingga harga jual yang ditawarkan produk akan lebih murah atau paling tidak sama dengan harga pasar, (3) aspek lingkungan, kain perca merupakan sampah non organik yang sulit dihancurkan oleh bakteri sehingga pendaurulangan kain perca tentu saja dapat mengurangi jumlah sampah di masyarakat.

C. Teknik pemilahan limbah industri pakaian jadi (kain perca)

Jenis kain perca yang dihasilkan oleh industri pakaian jadi bermacam-macam tergantung dari produk yang dibuat oleh industri tersebut. Adapun jenis kain perca yaitu kain satin polos dan bermotif, kain katun polos dan bermotif, kain tenunan polos dan bermotif, kain renda (lace), kain sifon polos dan bermotif, kain kaos, kain pelapis terdiri atas kain asahi dan abutai dan sebagainya.

Tahap pertama dalam pembuatan produk kerajinan kain perca yaitu tahap pemilahan. Tahap pemilahan kain perca berdasarkan jenis kain dan motif kain dari tempat penumpukan kain perca. Bahan yang kecil-kecil dipisahkan sehingga memudahkan untuk mencari bahan membuat produk kerajinan yang lebih besar. Tahap pemilah membutuhkan wadah untuk meletakkan jenis kain dan motif kain, yaitu :

- a. Tumpukan kain perca dari industri pakaian jadi
- b. Pemilahan kain perca jenis kain batik, motif kotak-kotak , kain polos, kain sifon, renda (*lace*) dan kain tenunan.
- c. Pemilahan ukuran kain perca mulai yang kecil, sedang dan besar



Gambar 1.1. Tumpukan kain perca dari industri pakaian jadi.



Gambar 1.2 Pemilahan kain perca jenis kain batik, motif kotak-kotak dan kain polos.



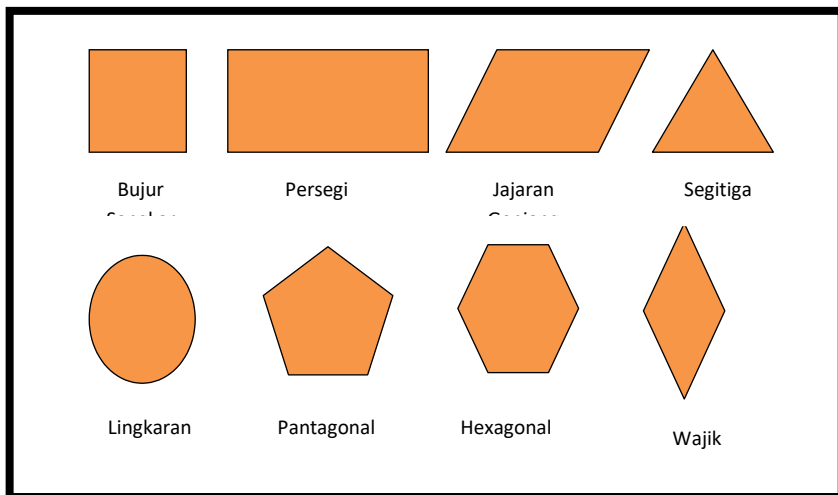
Gambar 1.3. Pemilahan kain perca menurut jenis kain sifon, renda (*lace*) dan kain tenunan.

D. Teknik penjahitan limbah industri pakaian jadi

Teknik penjahitan kain perca terdiri atas: (1) teknik patchwork, (2) Teknik quilt, atau metalase, (3) teknik aplikasi. Setiap teknik di dalam menjahit kain perca memiliki karakteristik tersendiri sehingga dapat dibedakan karakteristik dari masing-masing teknik tersebut.

1. Teknik patchwork

Teknik *patchwork* merupakan salah satu teknik yang menggabungkan beberapa potongan kain menjadi kain yang lebih besar. Menurut Tjahjadi (2006), bahwa *patchwork* merupakan seni keterampilan menjahit dengan cara menggabungkan potongan-potongan perca kain menurut pola yang diinginkan dengan cara dijahit tangan atau mesin. Selanjutnya menurut Tjahjadi, 2007, bahwa karekteristik teknik *patchwork* antara lain terletak pada cara penggabungan kain tersebut. Berbagai benda dapat dibuat dengan teknik *patchwork*. Bentuk dasar potongan kain perca dengan teknik patchwork adalah bentuk geometris seperti segitiga, segiempat, persegi panjang, jajaran genjang, lingkaran, segilima, dan wajik.



Gambar 1.4. Bentuk dasar potongan kain perca untuk teknik *Patchwork*

Jenis motif patchwork yang dapat digunakan dalam membuat kerajinan kain perca adalah

a. Motif *Double Nine Patch*

Motif *Double Nine Patch*, merupakan gabungan dari bentuk pola segi empat yang disusun sedemikian rupa sehingga menyerupai pola papan catur. Menggunakan kombinasi dua macam corak kain perca dengan perpaduan warna lembut dan senada.



Gambar 1.5 Motif *Double Nine Patch*

b. Motif *Pinwheel*,

Motif *Pinwheel*, merupakan gabungan dari bentuk pola segi tiga dengan kombinasi kain polos dan bercorak yang disusun sedemikian rupa sehingga nampak 3dimensi menyerupai bentuk kincir angin.



Gambar 1.6. Motif *Pinwheel*

c. Motif *Clay's Choice*

Motif *Clay's Choice*, merupakan gabungan dari dua buah bentuk pola segitiga dengan pola segiempat menggunakan kombinasi kain polos dan bercorak yang disusun sedemikian rupa sehingga menyerupai baling-baling.



Gambar 1.7. Motif *Clay's Choice*

d. Motif *Dressden Plate*

Motif *Dressden Plate* merupakan bentuk dari penyederhanaan bunga mawar. Motif ini terbentuk dari gabungan enam belas buah pola segi lima memanjang dengan lingkaran di tengahnya, menggunakan sembilan macam corak kain yang berbeda.



Gambar 1.8. Motif *Dressden Plate*

e. Motif *Card Tric*

Motif *Card Tric*, merupakan gabungan dari beberapa bentuk pola segi tiga dengan perpaduan warna dan motif kain senada yang disusun sedemikian rupa sehingga nampak tumpang tindih.



Gambar 1.9. Motif *Card Tric*

f. Motif *Lemoyne Star*

Motif *Lemoyne Star*, merupakan gabungan dari bentuk pola wajik yang disusun sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk bintang, menggunakan perpaduan dua macam motif kain yang berbeda dengan warna senada



Gambar 1.10. Motif *Lemoyne Star*

2. Teknik aplikasi

Teknik aplikasi (appliqué artinya menempelkan, meletakkan atau memasang) adalah seni membentuk gambar dari potongan kain dan ditempel di atas permukaan kain dengan menggunakan jahitan tangan atau mesin.



Gambar 1.11. Motif dengan teknik aplikasi

3. Teknik *quilt* atau metalase

Teknik *Quilt* atau metalase adalah teknik pembuatan hiasan pada suatu benda dengan mengisi pada bagian yang dihias dengan busa, kapas dan benang untuk mendapatkan efek timbul dari hiasan tersebut. Menjahit Quilting adalah kunci dari semua produk kerajinan kain perca. Proses quilting adalah proses menjahit teknik tindas tiga lapis yaitu lapisan atas, silikon (dakron) dan lapisan bawah (dasar) membentuk satu kesatuan.



Gambar 1.12. Teknik *Quilt* atau Metalase

E. Berbagai produk limbah industri pakaian jadi

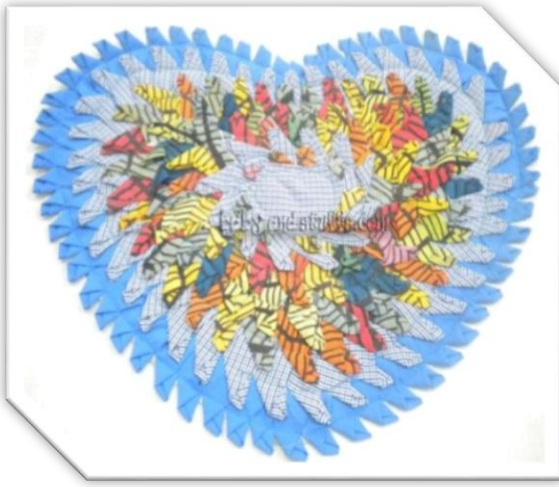
Saat ini, produk limbah industri pakaian jadi (kain perca) dalam pembuatan elemen interior untuk pelengkap ruangan, seperti lenan ruang tamu, lenan ruang keluarga, lenan ruang tidur, lenan ruang makan, dan lenan ruang dapur, yang memiliki fungsi pakai maupun fungsi hias. Elemen interior jenis lenan rumah tangga dengan teknik *patchwork* yang memiliki fungsi pakai seperti *bed cover*, selimut, sarung bantal dan guling, taplak meja, alas telepon dan alas makan / *table mate*, sedangkan benda interior dengan teknik *patchwork* yang memiliki fungsi hias seperti hiasan dinding.

1. Macam-macam desain lenan rumah tangga dari limbah industri pakaian jadi (kain perca)

- a. Elemen interior ruang tidur, contohnya : desain *bed cover* dan kesed,



Gambar 1.13 Contoh Desain *Bed Cover*



Gambar 1.14. Contoh Desain Kesed

- b. Elemen interior ruang keluarga, contohnya : tempat tissu, alas telepon dan sarung bantal duduk.



Gambar 1.15 Contoh desain tempat tissue



Gambar 1.16. Contoh desain sarung bantal

- c. Elemen interior ruang tamu, contohnya taplak meja dan hiasan dinding.



Gambar 1.17. Contoh desain taplak meja



Gambar 1.18. Contoh desain hiasan dinding

2. Macam-macam desain assesoris dari limbah industri pakaian jadi (kain perca)

a. Kalung dari kain perca



Gambar 1.19. Contoh desain kalung

b. Bros



Gambar 1.20 Contoh desain bros dari kain perca

c. Bando



Gambar 1.21. Contoh desain bando dari kain perca

d. Bandana Jilbab



Gambar 2.20 Contoh desain bandana jilbab dari kain perca

3. Tas



Gambar 1. 22. Contoh desain hiasan dinding

F. Proses pembuatan produk kerajinan kain perca

Ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan *produk* kerajinan kain perca untuk meminimalisasi kesalahan yang mungkin terjadi pada tahap pembuatan produk tersebut yaitu :

- 1) Merencanakan desain, ada dua buah cara untuk merencanakan desain *produk kerajinan* yang akan dibuat, pertama adalah dalam pembuatan produk lenan rumah tangga dengan teknik patchwork yaitu membuat skala dari masing- masing pola yang akan dipergunakan, yang kedua adalah dengan menggunakan sistim blok, yaitu dengan membuat pola produk menjadi satu kesatuan yang lebih kecil untuk kemudian digabung menjadi satu kesatuan yang ukurannya lebih besar.
- 2) Menentukan dan merencanakan warna yang akan digunakan, cara yang paling baik adalah dengan memadupadankan beberapa macam warna menjadi satu sehingga muncul warna yang cukup indah dan menarik.
- 3) Penempatan dari pola yang telah di potong dan dibentuk sehingga membentuk satu kesatuan yang serasi dan estetik
- 4) Menentukan seberapa besar ukuran produk yang akan dibuat, karena di dalam pembuatan produk kerajinan kain perca, bukan besar atau kecilnya ukuran yang menentukan lamanya pembuatan, tetapi lebih kepada rumit atau tidaknya pola dari *patchwork dan aplikasi* yang dibuat.

Pemilihan jenis kain untuk membuat produk kerajinan kain perca hendaknya dipilih kain yang tidak mudah bertiras, dan sejenis, memiliki berat, tenunan, serat yang sama agar tidak mulur dan tidak terjadi tarik menarik antara kain yang lebih kuat menarik kain yang lainnya, sehingga menimbulkan permukaan yang tidak rata, dan tidak rapih.

RANGKUMAN

1. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.
2. Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pengawasan dan penilaian.
3. Limbah merupakan bahan buangan dari kegiatan-kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industry, puingan bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Limbah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai.
4. Kain perca merupakan limbah industri pakaian jadi merupakan limbah padat sisa buangan dari suatu usaha yang bergerak di bidang produksi pakaian.
5. Teknik penjahitan kain perca terdiri atas: (1) teknik patchwork, (2) Teknik quilt, atau metalase, (3) teknik aplikasi.
6. Macam-macam desain produk kerajinan dari limbah industri pakaian jadi (kain perca): desain *bed cover*, kesed, tempat tissu, alas telepon, sarung bantal duduk, kalung, bros dan lain-lain.

EVALUASI

Petunjuk : Berilah tanda silang pada pernyataan berikut yang anda anggap paling benar.

1. Bahan buangan dari kegiatan-kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industry, puingan bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor, disebut.....
 - a. Industri
 - b. Pengelolaan
 - c. Kain perca
 - d. Limbah
2. Mengurangi timbulan sampah pada sumbernya, disebut.....
 - a. Reduce
 - b. Reuse
 - c. Recycle
 - d. Replece
3. Proses pengolahan sampah yang dapat menghasilkan produk yang bermanfaat kembali, disebut.....
 - a. Reduce
 - b. Reuse
 - c. Recycle
 - d. Replece
4. Sisa potongan pada proses pengguntingan busana, baik pada pembuatan busana yang dilakukan oleh industri rumah tangga, industri kecil maupun industri besar, disebut.....
 - a. Kain flannel
 - b. Koran
 - c. Kain perca
 - d. Kain veselin
5. Dibawah ini tahap pemilah membutuhkan wadah untuk meletakkan jenis kain dan motif kain, kecuali.....
 - a. Tumpukan kain perca dari industri pakaian jadi
 - b. Pemilahan kain perca jenis kain batik, motif kotak-kotak , kain polos, kain sifon, renda (*lace*) dan kain tenunan.
 - c. Pemilahan ukuran kain perca mulai yang kecil, sedang dan besar
 - d. Buang kain perca yang besar.
6. Teknik penjahitan kain perca terdiri atas:....
 - a. Teknik patchwork dan teknik bordir
 - b. Teknik Bordir dan teknik aplikasi
 - c. Teknik Aplikasi
 - d. Teknik patchwork, quilting, dan aplikasi

7. Elemen interior ruang tidur dari produk kerajinan kain perca yaitu
 - a. Sarung bantal, seprei, kesed
 - b. Kalung, bando, sarung bantal
 - c. Taplak meja, sarung bantal, bros
 - d. Bando, kesed, cempal
8. Elemen interior ruang keluarga dari produk kerajinan kain perca yaitu
 - a. Sarung bantal, seprei, kesed
 - b. Kalung, bando, sarung bantal
 - c. Taplak meja, sarung bantal kursi, tempat tissu
 - d. Bando, kesed, cempal
10. Asesoris dari produk kerajinan kain perca yaitu
 - a. Sarung bantal, seprei, kesed
 - b. Kalung, bando, ikat rambut
 - c. Taplak meja, sarung bantal, bros
 - d. Bando, kesed, cempal

PENERAPAN TEKNIK APLIKASI PEMBUATAN PRODUK KERAJINAN KAIN PERCA

Deskripsi

Modul ini membahas tentang penerapan teknik aplikasi dalam pembuatan produk kerajinan kain perca yang meliputi pengertian teknik aplikasi, rambu-rambu dalam menyulam, beberapa alat dan bahan, beberapa macam teknik dasar menyulam, penerapan sulaman dasar pada teknik aplikasi dan macam-macam desain pada teknik aplikasi.

Capaian Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian sulaman
2. Menyebutkan rambu-rambu dalam menyulam
3. Menyebutkan beberapa macam teknik dasar menyulam
4. Menyebutkan alat dan bahan membuat motif dengan teknik aplikasi
5. Membuat sulaman tusuk jelujur
6. Membuat sulaman tusuk feston
7. Membuat sulaman tusuk rantai
8. Menjelaskan langkah-langkah dengan teknik aplikasi pada pembuatan produk kerajinan kain perca.
9. Membuat teknik aplikasi pada pembuatan produk kerajinan kain perca



WAKTU
1 X PERTEMUAN (3 JP)

A. Pengertian teknik aplikasi

Teknik aplikasi adalah teknik menghias permukaan kain dengan cara menempelkan guntingan kain pada kain yang berbeda warna dengan dasar kain, selanjutnya diselesaikan dengan jahit tangan dengan teknik sulaman. Pembuatan produk kerajinan kain perca dengan teknik aplikasi memerlukan kombinasi sulaman dasar dalam membuat kreasi yang menarik. Sulaman adalah sebuah cara untuk mengubah penampilan suatu permukaan dengan teknik menjahit. Untuk itu setidaknya pengetahuan tentang sulaman dasar harus diketahui.

B. Rambu-rambu dalam menyulam

Sebelum menyulam harus mengetahui rambu-rambu dalam menyulam, diantaranya yaitu:

1. Memiliki dan persiapkan peralatan menyulam yang cukup lengkap atau cukup memadai.
2. Pergunakan peralatan pembantu kerja menyulam lainnya yang dibutuhkan pada waktu sedang menyulam.
3. Pilihlah benang sulam dan bahan kain yang tidak mudah luntur, bilamana kain sulaman tersebut kelak dicuci.
4. Pergunakan jarum-jarum yang cocok serta tepat guna, sesuai dengan aturan penggunaannya.
5. Pergunakanlah selalu alat cicin jahit untuk pelindung ujung jari tengah atau jari manis tangan kanan waktu menusuk sulam.
6. Pergunakan selalu alat pemotong benang seperti gunting kecil atau pisau lipat, pada waktu memutus benang sulam.
7. Sebelum mulai menyulam, terlebih dahulu pada ujung ekor benang haruslah dibuat menjadi bundelan. Gunanya untuk mengunci agar supaya tidak mudah lolos.
8. Tentukan terlebih dahulu macam tusukan sulam dasar yang mana, yang cocok diterapkan pada setiap bentuk bidang gambar yang akan disulam.
9. Tusukkan pada kain yang pertama kalinya, haruslah selalu dimulai dari sebelah bawah kain.
10. Dalam pemilihan warna-warna baik warna kain maupun warna benang, sebaiknya selalu mempertimbangkan keselarasan akan kombinasi warna.
11. Pada akhirnya menusuk sulam haruslah selalu ditutup dengan menggunakan selipan pengunci yang dipakai sebagai pengancing.

C. Alat dan bahan

1. Alat

Tahap awal yang harus diperhatikan dalam pembuatan produk kerajinan kain perca dengan teknik aplikasi adalah memilih jenis alat dan cara menggunakan alat. Adapun peralatan yang digunakan yaitu:

a. Gunting

Gunting ini digunakan untuk menggunting kain, sebaiknya penggunaan gunting berbeda antara untuk yang menggunting kain dan yang menggunting kertas.



Gambar 2.1. Gunting Kain

b. Meteran kain

Meteran ini digunakan untuk mengukur pola/kain



Gambar 2.2. Meteran Kain

c. Pendedel

Pendedel atau pembuka jahitan digunakan untuk mendedel apabila ada hasil jahitan atau sulaman yang kurang bagus atau salah. Tetapi penggunaannya harus hati-hati karena bisa merusak hasil smock atau kain.



Gambar 2.3. Pendedel

d. Alat pembuat pola

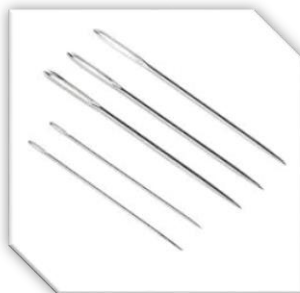
Alat membuat pola adalah alat yang digunakan membuat pola patchwork. Peralatan dalam membuat pola diantaranya adalah penggaris, pensil, penghapus, kertas, pulpen.



Gambar 2.4. Alat Pembuat Pola

e. Jarum tangan

Alat untuk menjahit gambar pada bidang kain.



Gambar 2.5. Jarum tangan

f. Jarum Pentul

Jarum ini dipakai digunakan sebagai penyemat pola atau penahan kain supaya tidak bergerak ketika dijahit. Jarum ini tidak berlubang dan di bagian pangkalnya terdapat pentulan.



Gambar 2.6. Jarum Pentul

2. Bahan

Bahan utama pembuatan kerajinan dengan teknik aplikasi dari kain perca yaitu kain perca itu sendiri sedangkan bahan tambahan yaitu bahan yang digunakan untuk memperindah dan menyempurnakan tampilan produk yang akan dibuat. Adapun bahan-bahan yang digunakan yaitu:

a. Kain Perca

Kain perca merupakan sisa kain dari proses penjahitan, sebaiknya memilih bahan katun.



Gambar 2.7 Kain Perca

- b. Kain belacu sebagai bahan dasar.



Gambar 2.7 Kain belacu

- c. Benang sulam

Benang yang digunakan untuk menyulam, menghiasi kain supaya tampak lebih indah, misalnya taplak meja, sarung bantal, dan tutup poci.



Gambar 2.8. Benang Sulam

- d. Benang jahit

Benang yang biasa digunakan untuk menjahit pakaian atau lenan rumah tangga.



Gambar 2.9. Benang Jahit

e. Lem

Untuk merekatkan kain dengan motif yang telah dibuat.



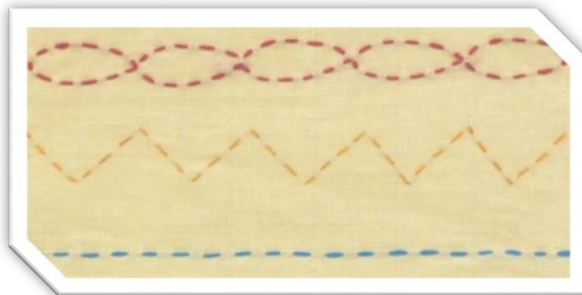
Gambar 2.10. Lem

D. Teknik dasar sulaman

Adapun sulaman dasar terdiri atas:

1. Tusuk jelujur

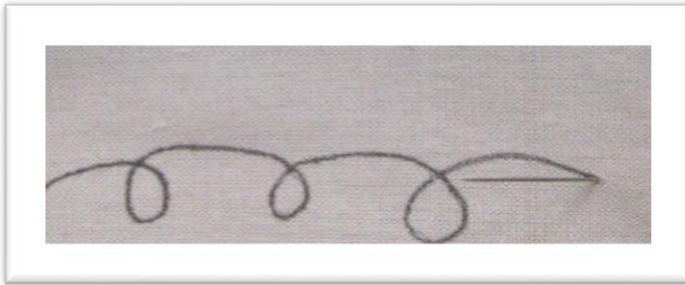
Sulaman tusuk jelujur adalah salah satu dari tusuk sulam yang paling sederhana dan sangat cepat cara kerjanya. Jahitan tusuk jelujur ini adalah merupakan dasar menjahit secara menjelujur lipitan atau sambungan pada kain secara tepat.



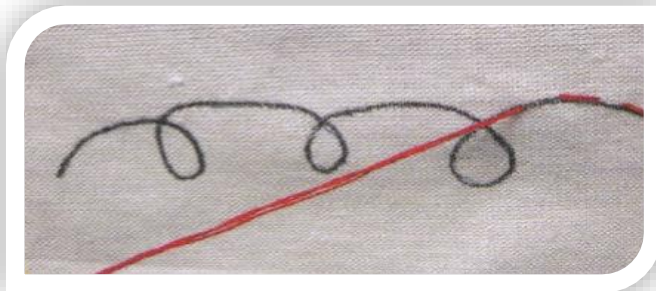
Gambar 2.11. Macam-macam desain tusuk jelujur

Langkah-langkah pembuatan:

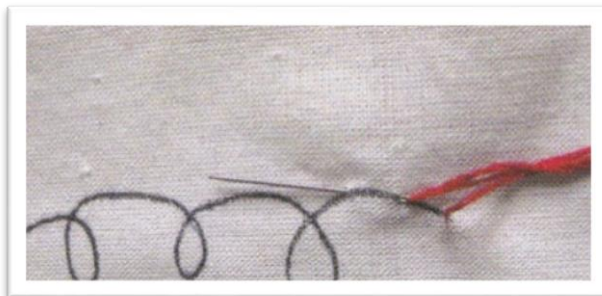
1. Buatlah terlebih dahulu garis di atas kain sebagai pedoman arah dalam pekerjaan menyulam tusuk jelujur ini. Kemudian tusuk jarum dari bawah kain dan keluar pada permulaan ujung garis kanan.



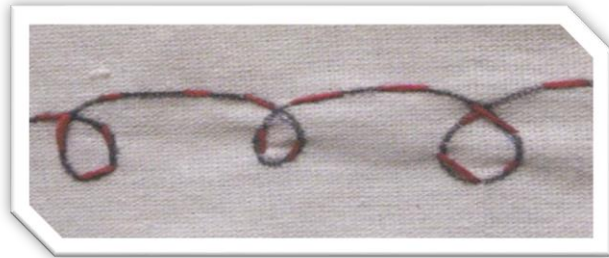
2. Kemudian tusukkan ke arah ke depan pada garis, serta keluar pada arah garis sebelah depan lagi.



3. Diusahakan agar supaya jarak antara tusukan jarum yang satu dengan yang lainnya selalu sama panjang.



4. Sulam berjalan maju dari arah sebelah kanan ke arah sebelah kiri.



2. Tusuk Veston

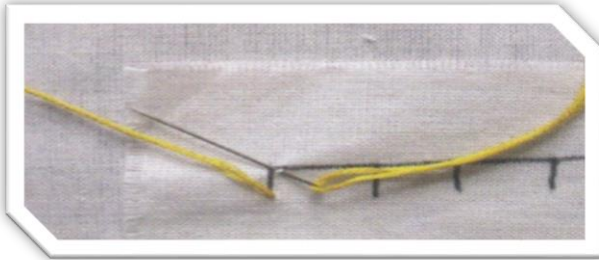
Sulaman tusuk veston juga disebut sebagai tusuk selimut. Sebab kita terlalu sering melihat sulaman tersebut pada selimut bayi. Dan apabila sulaman itu dibuat lebih padat tusukannya, maka disebut sebagai tusuk lubang kancing. Sulaman veston ini sangat berguna sekali bilamana digunakan sebagai penguat dan sekaligus sebagai penghias pada bagian tepi-tepi kain.



Gambar 2.12. Contoh tusuk festoon

Langkah-langkah pembuatan:

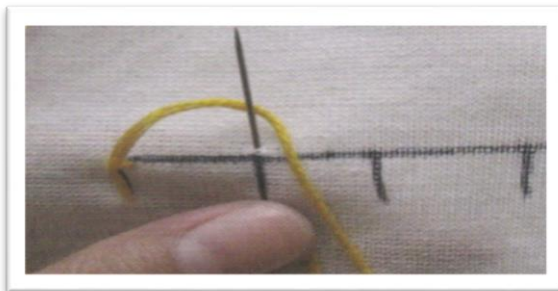
1. Terlebih dahulu buatlah garis pada kain sebagai pedoman arah pada waktu menyulam nanti, dan tusukkan jarum dari bawah kain dan keluar pada bagian ujung sebelah kiri.



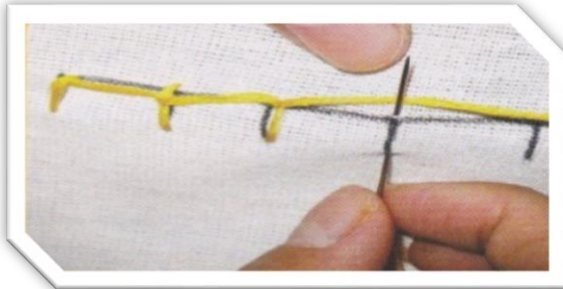
2. Kemudian tusukkan di luar garis atau kesebelah dalam bidang kain, serta keluar kembali di tempat semula. Akan tetapi bersamaan dengan itu maka sisipkan benang dibawah jarum agar nantinya benang akan terkait.



3. Setelah benang ditarik, maka satu sulaman tusuk veston sudahlah terjadi

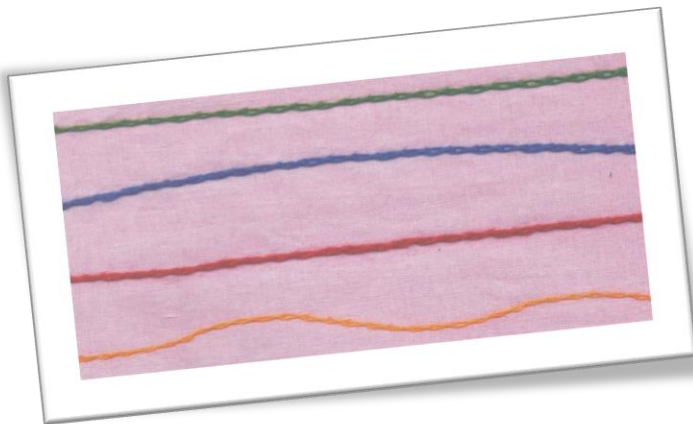


4. Seterusnya tusukan-tusukan dapat di jalankan sebagaimana yang semula, hingga sulaman sepanjang garis tersebut selesai.



3. Tusuk rantai

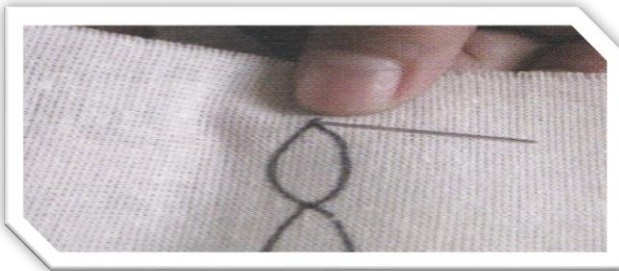
Sulaman tusuk rantai hampir mempunyai kesamaan dengan pengerjaan tusuk terbang. Pada pengerjaan sulaman tusuk rantai cara memasukkan jarum yang paling enak adalah kearah maju. Dengan dua kali tusukan maka sudah selesai membuat satu sulaman tusuk rantai tersebut. Hasil sulaman itu secara keseluruhan akan tampak sebagai satu untaian dari pada rantai. Sulaman tusuk rantai biasanya digunakan sebagai hiasan pada garis pembatas, dahan dan ranting.



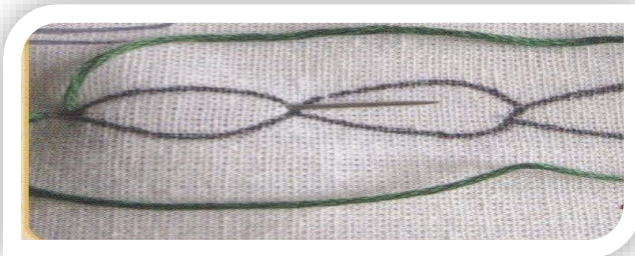
Gambar 2.13. Contoh tusuk rantai

Langkah-langkah pembuatan:

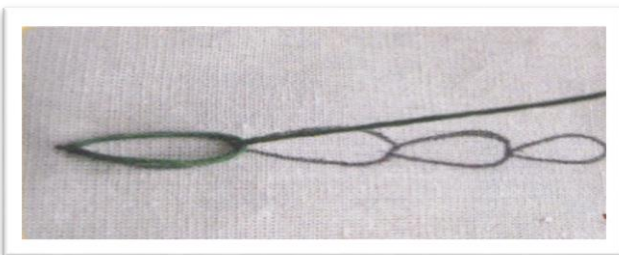
1. Terlebih dahulu buatlah garis pada kain yang akan digunakan sebagai pedoman pada waktu menyulam kemudian tusukkan jarum dari bawah kain dan keluar pada ujung garis sebelah bawah.



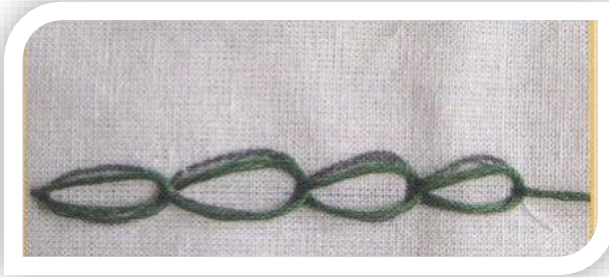
2. Kemudian tusukkan kembali disedikit bergeser atau berhimpitan dengan lubang pertama dan dikeluarkan ke arah maju



3. Sebelum jarum ditarik maka terlebih dahulu selipkan benang di bawah mata jarum dengan pertolongan ibu jari tangan kiri untuk menekannya supaya benang terkait, kemudian benang ditarik maka sudah terjadi satu rulaman mata rantai.



4. Untuk mengerjakan sulaman seterusnya dapat dilakukan tusukan-tusukan yang sama caranya seperti permulaan.



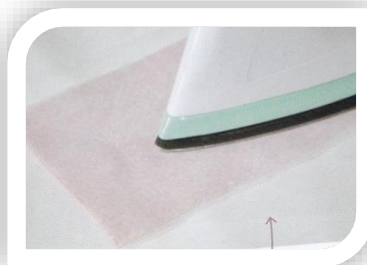
E. Penerapan teknik aplikasi pada kain perca

Setelah menguasai teknik sulaman dasar maka selanjutnya menerapkan sulaman tersebut pada aplikasi pembuatan produk kerajinan kain perca.

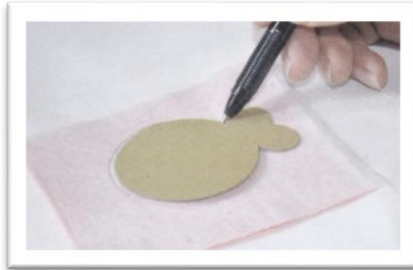
1. Buat desain gambar aplikasi pada kertas, lalu siapkan mal/cetakan gambar dengan kertas karton.



2. Lapsi kain perca dengan viselin. Bagian viselin yang berperekat berhadapan dengan bagian belakang kain. Lalu, seterika hingga kedua bahan menempel.



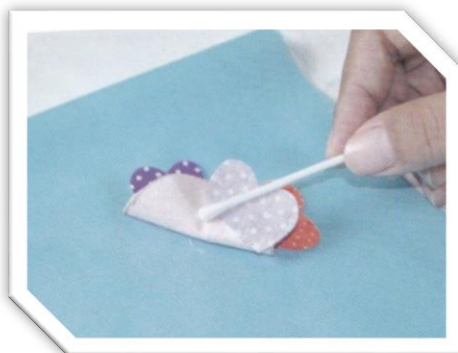
3. Jiplak gambar pada bagian belakang kain yang telah dilapisi viselin.



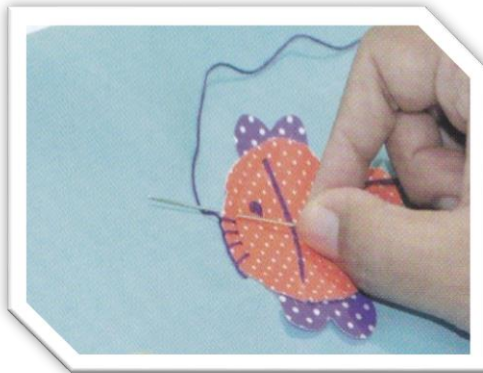
4. Potong kain perca sesuai dengan pola gambar.



5. Susun gambar di atas kain, beri sedikit lem agar gambar tidak bergeser saat dijahit.



6. Jahit gambar dengan tusuk festoon, lalu beri detail gambar dengan sulaman/tusuk hias lainnya.



F. Macam-macam desain motif pada teknik aplikasi

1. Desain motif flora



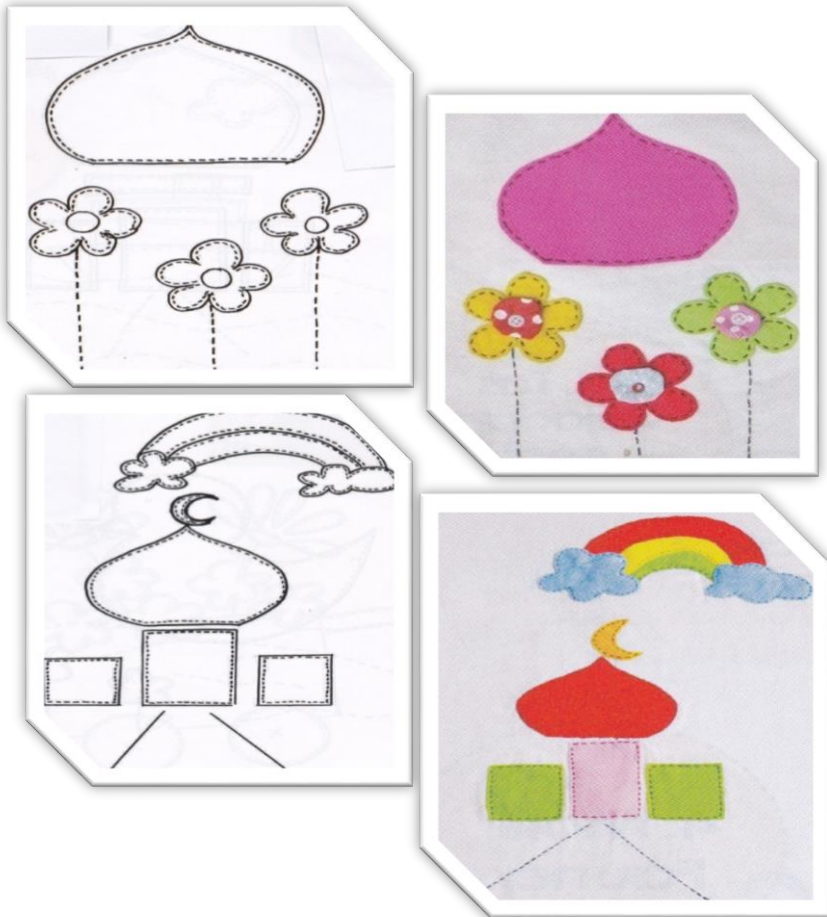
Gambar 2.14. Contoh desain motif flor

2. Desain motif fauna



Gambar 2.15. Contoh desain motif fauna

3. Desain motif religi



Gambar 2.16. Contoh desain motif religi

4. Desain motif lingkungan



Gambar 2.17. Contoh desain motif lingkungan

RANGKUMAN

1. Teknik aplikasi adalah teknik menghias permukaan kain dengan cara menempelkan guntingan kain pada kain yang berbeda warna dengan dasar kain, selanjutnya diselesaikan dengan jahit tangan dengan teknik sulaman.
2. Sulaman dasar terdiri atas: tusuk jelujur, tusuk rantai dan tusuk veston.
3. Alat produk kerajinan dari kain perca dengan teknik aplikasi yaitu: gunting kain, meteran, alat membuat pola, jarum tangan dan sebagainya.
4. Bahan untuk membuat produk kerajinan dengan teknik aplikasi yaitu: kain perca, kain belacu, benang sulam, benang jahit dan sebagainya.
5. Langkah-langkah penerapan sulaman dasar pada aplikasi yaitu:
 - a. Buat desain aplikasi pada kertas
 - b. Lapi kain perca dengan viselin
 - c. Jiplak gambar pada bagian belakang kain yang telah dilapisi viselin
 - d. Potong kain perca sesuai dengan pola gambar
 - e. Susun gambar di atas kain, beri sedikit lem agar gambar tidak bergeser saat dijahit.
 - f. Jahit gambar dengan tusuk festoon, lalu beri detail gambar dengan sulaman/tusuk hias lainnya

EVALUASI

Buatlah produk kerajinan kain perca dengan menerapkan teknik aplikasi :

- a. Tas
- b. Tempat pensil

PENERAPAN TEKNIK PATCHWORK PEMBUATAN PRODUK KERAJINAN KAIN PERCA

Deskripsi

Modul ini membahas tentang langkah-langkah pembuatan teknik patchwork dengan kain perca yang meliputi: motif clay's choice, motif double nine tatch, motif ohio star, motif king's x, motif pinwhell dan penerapan motif patchwork pada produk kerajinan kain perca.

Capaian Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian teknik aplikasi
2. Membuat motif clay's choice
3. Membuat motif double nine tatch
4. Membuat motif ohio star
5. Membuat motif king's x
6. Membuat motif pinwhell
7. Penerapan motif patchwork pada produk kerajinan kain perca



WAKTU
1 X PERTEMUAN (6 JP)

A. Motif Patchwork

Merealisasikan teknik patchwork terlebih dahulu memilih dan tentukan desain yang diinginkan, kemudian siapkan kain perca yang dibutuhkan sehingga memudahkan kita dalam proses pembuatan. Teknik patchwork merupakan cara menjahit dalam menggabungkan kain-kain perca mengikuti alur atau pola potongan-potongan kain itu sendiri.

Jenis motif patchwork yang dapat digunakan dalam membuat kerajinan kain perca adalah:

1. Motif *Clay's Choice*

Motif *Clay's Choice*, merupakan gabungan dari dua buah bentuk pola segitiga dengan pola segiempat menggunakan kombinasi kain polos dan bercorak yang disusun sedemikian rupa sehingga menyerupai baling-baling.



Gambar 3.1 Motif *Clay's Choice*

2. Motif *Double Nine Patch*

Motif *Double Nine Patch*, merupakan gabungan dari bentuk pola segi empat yang disusun sedemikian rupa sehingga menyerupai pola papan catur. Menggunakan kombinasi dua macam corak kain perca dengan perpaduan warna lembut dan senada.



Gambar 3.2. Motif *Double Nine Patch*

3. Motif *Ohio Star*

Motif *Ohio Star*, merupakan gabungan dari beberapa bentuk pola segi tiga dengan perpaduan warna dan motif kain senada yang disusun sedemikian rupa sehingga nampak tumpang tindih.



Gambar 3.3. Motif *Ohio Star*

4. Motif *King's X*

Motif *King's X*, merupakan gabungan dari dua buah bentuk pola segitiga dengan pola segiempat menggunakan kombinasi kain polos dan bercorak yang disusun sedemikian rupa sehingga menyerupai huruf X.



Gambar 3.4. Motif *Ohio Star*

B. Alat dan bahan

1. Alat

Alat yang digunakan untuk membuat produk kerajinan patchwork hampir sama dengan alat yang digunakan pada teknik aplikasi hanya yang membedakan yaitu penggunaan alat mesin jahit.

Adapun alat tersebut yaitu:

- a. Mesin Jahit
- b. Gunting
- c. Meteran kain
- d. Pendedel
- e. Alat pembuat pola (kertas, pensil, penggaris, penghapus dan rautan)
- f. Jarum tangan
- g. Jarum Pentul
- h. Karbon jahit
- i. Rader

2. Bahan

Bahan untuk membuat produk kerajinan kain perca dengan teknik patchwork yaitu:

a. Kain Perca

Kain perca merupakan sisa kain dari proses penjahitan, sebaiknya memilih bahan katun.



Gambar 3.1 Kain Perca

b. Dakron

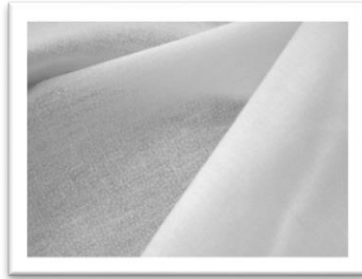
Sebuah bahan sintetis yang kini sedang naik daun dan banyak digunakan untuk keperluan tekstil sebagai bahan isi bantal, guling, dan juga boneka.



Gambar 3.2 Dakron

c. Kain Veseline

Gunanya untuk melapisi bahan supaya menjadi lebih kaku, terdapat lapisan lemnya, jika disetrika akan menjadi tebal.



Gambar 3.3 Dakron

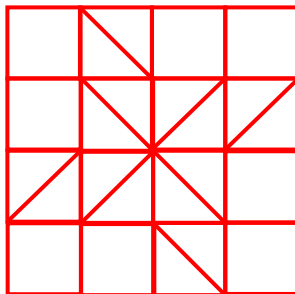
C. Penerapan teknik patchwork pada beberapa motif.

Ada beberapa motif yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik patchwork. Adapun motif tersebut, yaitu:

1. Motif Clay's Choice

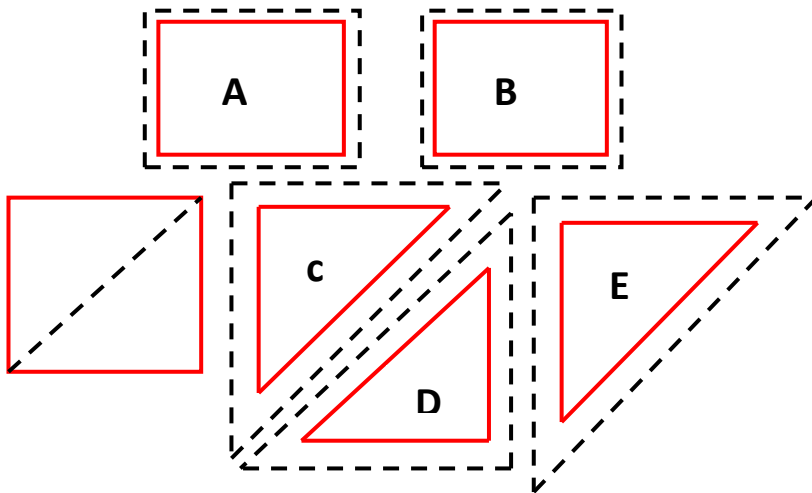
Langkah-langkah pembuatan:

a. Gambar desain motif Clay's Choice

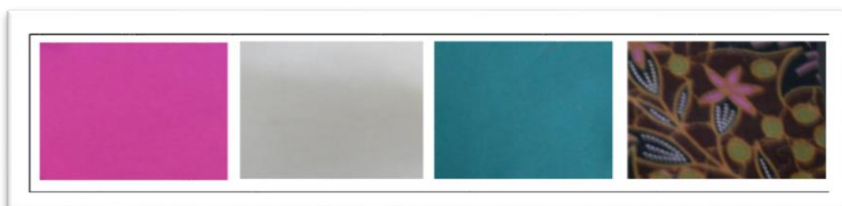


b. Buat pola :

- 2 buah Bujur sangkar masing-masing ukuran 7,5 cm x 7,5 cm, kemudian diberi kampuh setiap sisinya sebesar 1 cm.
- Pola segitiga didapatkan dari bujur sangkar yang telah dibuat dibagi dua bagian, kemudian ciplak segitiga tersebut menjadi 3 buah dan diberi kampuh setiap sisinya 1 cm.

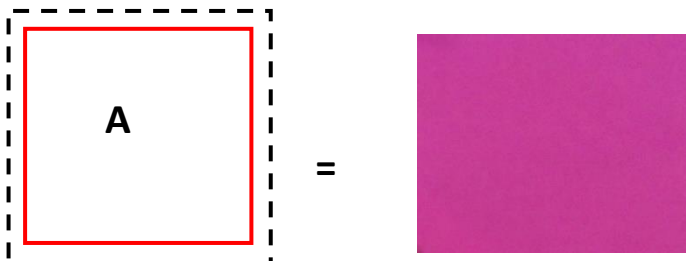


- c. Pilihlah kain perca yang akan digunakan, terdiri atas: 3 kain polos dan 1 kain batik

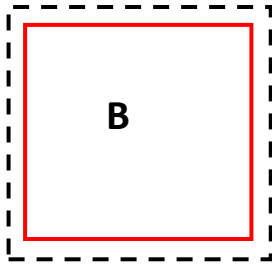


- d. Tentukan pola dengan bahan yang akan digunakan:

- Pola A:



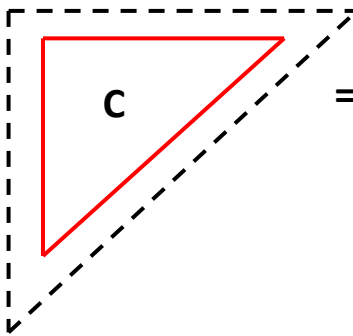
- Pola B:



=



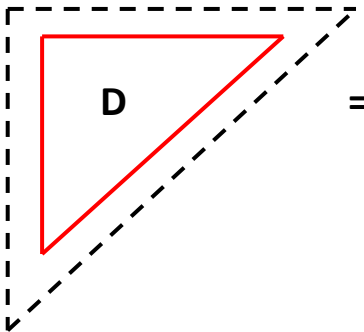
- Pola C:



=



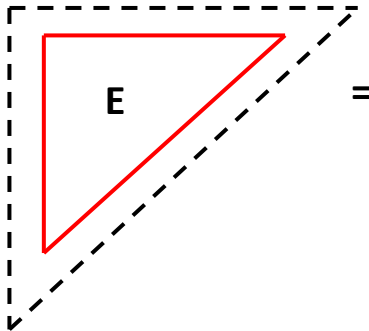
- Pola D:



=



- Pola E:



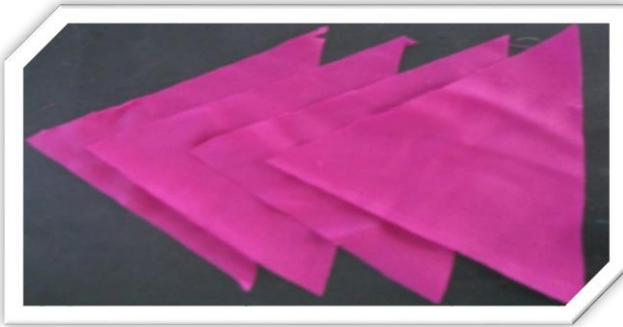
- e. Letakkan masing-masing pola di atas bahan dan gunting bahan kain sesuai pola:
 - Pola A gunting sebanyak 4 lembar kain



- Pola B gunting sebanyak 4 lembar kain:



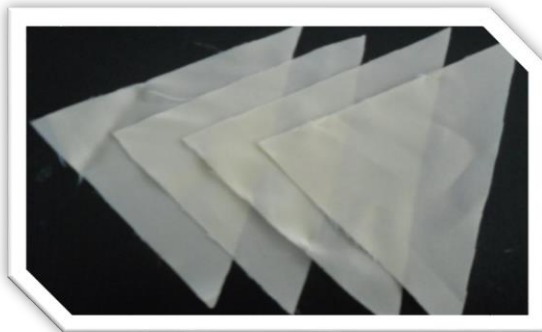
- Pola C gunting sebanyak 4 lembar:



- Pola D gunting sebanyak 8 lembar:



- Pola E gunting sebanyak 4 lembar:



- f. Letakkan masing-masing guntingan tersebut di atas kain viselin kemudian digunting menurut bentuknya dan selanjutnya diseterika.



- g. Letakkan kembali masing-masing pola di atas bahan yang telah diberi kain viselin kemudian dirader untuk memberi tanda pada kampuh jahitnya.



- h. Letakkan guntingan pola A, B, C, dan D menurut desain motif Clays Choice untuk memudahkan kita jangan sampai salah menyambung setiap bagian tersebut



i. Sambung dan jahit setiap pola:

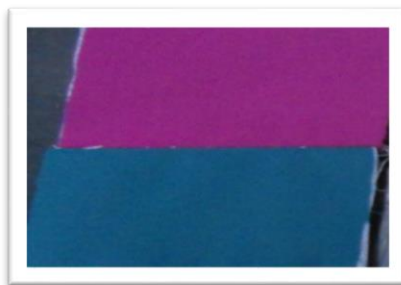
- 1) Sambung dan jahit kain warna kuning muda (pola E) dengan kain batik (pola D)



- 2) Sambung dan jahit kain warna pink (pola C) dengan kain batik (pola D)



- 3) Sambung dan jahit kain warna pink (pola A) dengan kain warna hijau (pola B)



- 4) Sambung dan jahit menjadi 4 bagian persegi panjang.



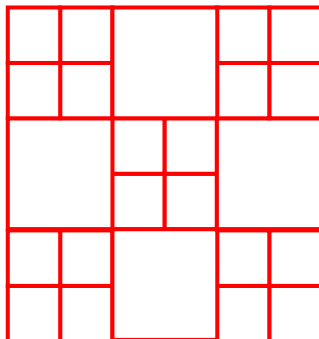
- 5) Satukan ke-empat bagian tersebut menjadi bujur sangkar



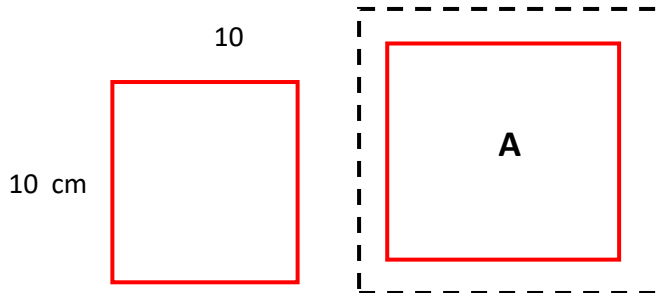
2. Motif *Double Nine Tatch*

Langkah-langkah pembuatan:

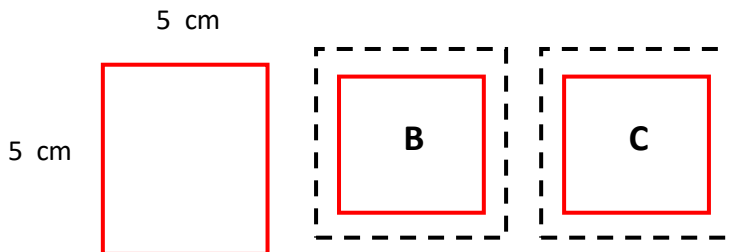
1. Gambar desain motif *double nine tatch*



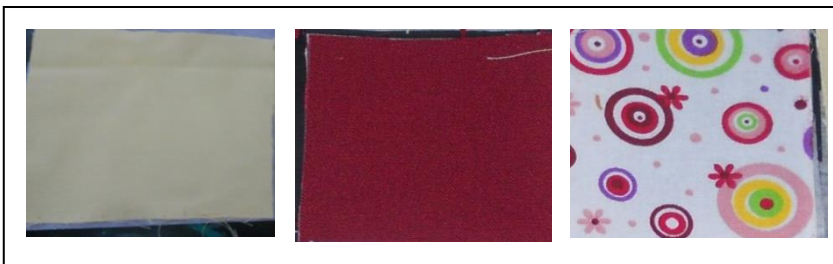
2. Buat pola:
- Buat 1 bujur sangkar dengan ukuran 10 x 10 cm dan beri kampuh disetiap sisi 1 cm



- Buat 2 bujur sangkar dengan ukuran 5 x 5 cm dan beri kampuh disetiap sisi 1 cm

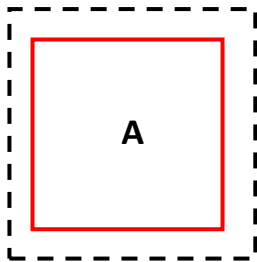


3. Pilihlah kain perca yang akan digunakan, terdiri atas 3 kain polos dan



4. Tentukan pola dengan bahan yang akan digunakan:

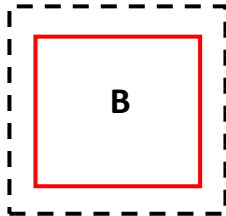
- Pola A:



=



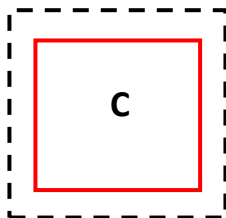
- Pola B:



=



- Pola C:



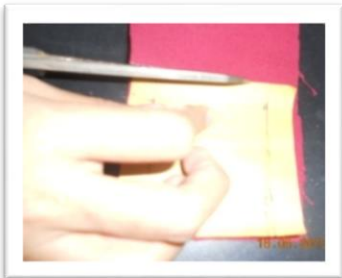
=



5. Letakkan masing-masing pola di atas bahan dan gunting bahan kain sesuai pola.
- Pola A gunting sebanyak 4 lembar.



- Pola B gunting sebanyak 10 lembar.



- Pola C, gunting sebanyak 10 lembar.



6. Letakkan masing-masing guntingan tersebut di atas kain viselin kemudian digunting menurut bentuknya dan selanjutnya diseterika.



7. Letakkan kembali masing-masing pola di atas bahan yang telah diberi kain vesilin kemudian dirader untuk memberi tanda pada kampuh jahitnya.



8. Sambung dan jahit setiap pola:
- a. Sambung dan jahit kain warna merah (pola B) dengan kain motif (pola C). Kemudian gabungkan hingga berbentuk bujur sangkar. Buat 5 lembar.



- b. Setelah membentuk bujur sangkar pola pola B dan Pola C, maka sambung dan jahit dengan kain polos kuning (pola A).



- c. Sambung dan jahit menjadi 3 bagian persegi panjang.



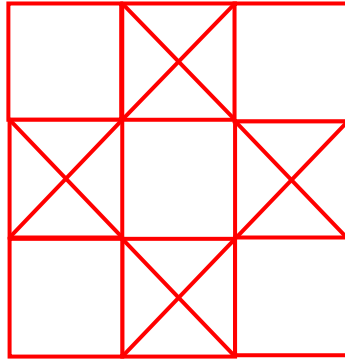
- d. Satukan ke-tiga bagian menjadi bujur sangkar



3. Motif *Ohio Star*

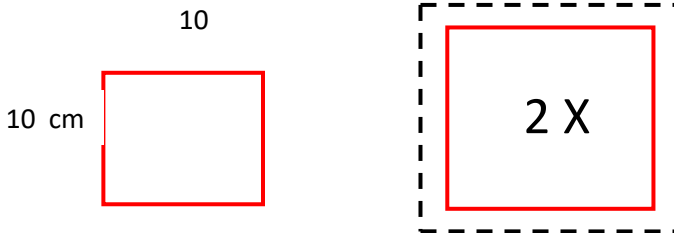
Langkah-langkah pembuatan:

1. Gambar desain motif *Ohio Star*

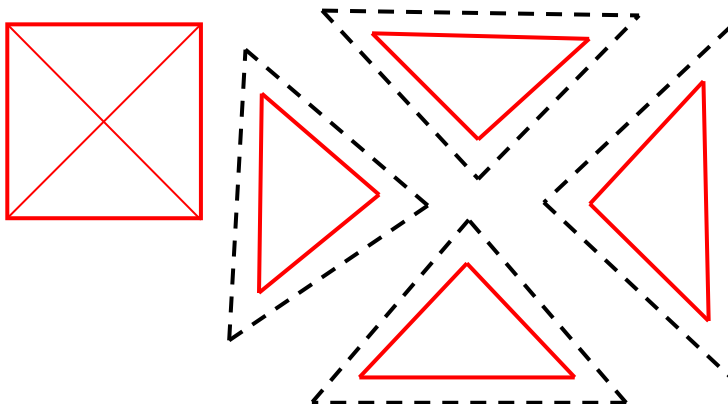


2. Buat pola:

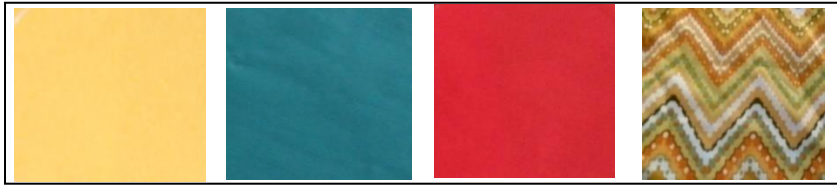
- Buat 2 pola bujur sangkar ukuran 10 x 10 cm, kemudian beri kampuh sisinya 1 cm.



- Buat pola bujur sangkar, ukuran 10 x 10 cm. bujur sangkar tersebut dibagi 2 menjadi segitiga besar kemudian masing-masing dibagi 2 menjadi 4 segitiga kecil.

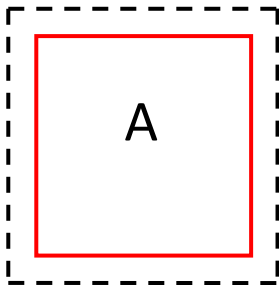


3. Pilihlah kain perca yang akan digunakan, terdiri atas 3 kain polos dan 1 kain bermotif.



4. Tentukan pola dengan bahan yang akan digunakan:

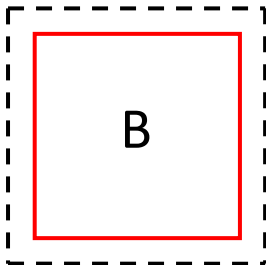
- Pola A:



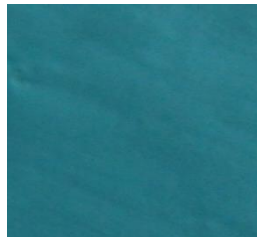
=



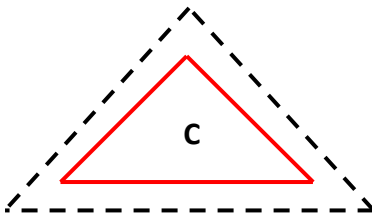
- Pola B:



=



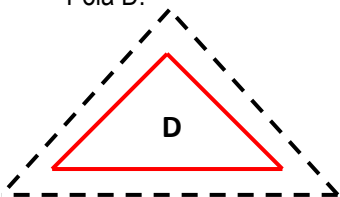
- Pola C:



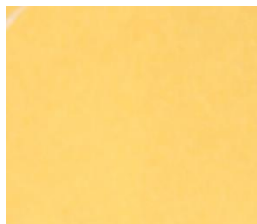
=



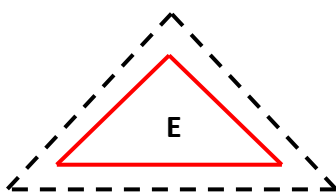
- Pola D:



=



- Pola E:



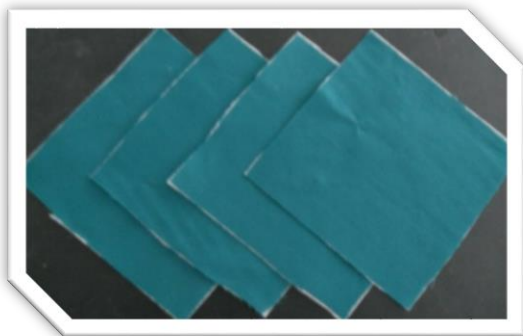
=



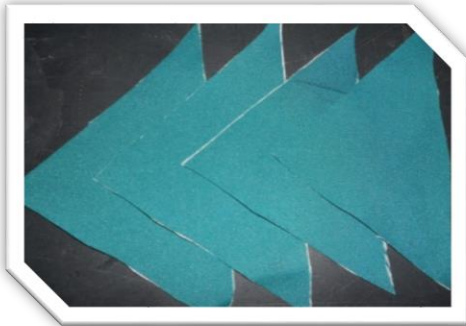
5. Letakkan masing-masing pola di atas bahan dan gunting bahan kain sesuai pola.
- Pola A gunting sebanyak 1 lembar.



- Pola B gunting sebanyak 4 lembar:



- Pola C, gunting sebanyak 4 lembar:



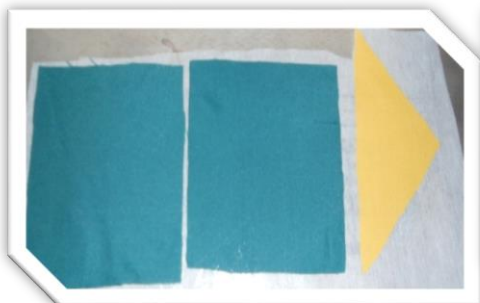
- Pola D, gunting sebanyak 8 lembar:



- Pola E, gunting sebanyak 4 lembar:



6. Letakkan masing-masing guntingan tersebut di atas kain viselin kemudian digunting menurut bentuk dan selanjutnya diseterika.



7. Letakkan kembali masing-masing pola di atas bahan yang telah diberi kain vesilin kemudian dirader untuk memberi tanda pada kampuh jahitnya.



8. Letakkan guntingan pola A, B, C, D dan E menurut desain motif *Ohio Star* untuk memudahkan kita jangan sampai salah menyambung setiap bagian tersebut.



9. Sambung dan jahit setiap pola:
- Sambung dan jahit kain warna kuning (pola D) dengan kain polos warna merah (pola E). Kemudian gabungkan sehingga berbentuk segitiga besar. Buat 4 lembar.



- Sambung dan jahit kain warna kuning (pola D) dengan kain polos warna hijau (pola C). Kemudian gabungkan sehingga berbentuk segitiga besar. Buat 4 lembar



- Sambung dan jahit segitiga (pola E dan pola D) dan (pola D dan pola C) tmenjadi bujur sangkar. Buat 4 buah.



- d. Sambung dan jahit setiap bujung angka sehingga menjadi 3 bagian.



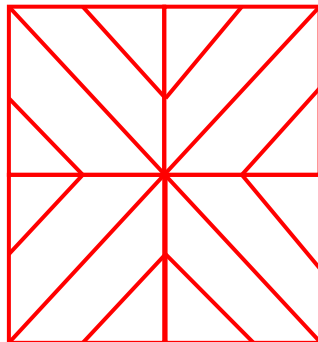
- e. Satukan ke-tiga bagian tersebut di atas menjadi bujur sangkar



4. Motif *King's X*

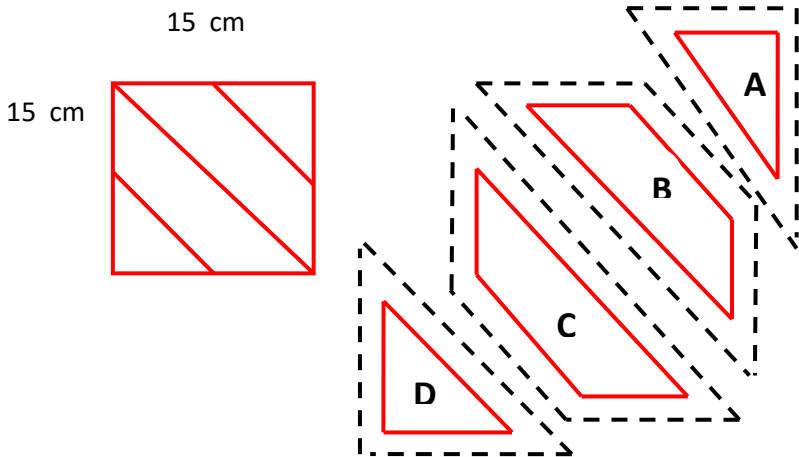
Langkah-langkah pembuatan:

1. Gambar desain motif *King's X*

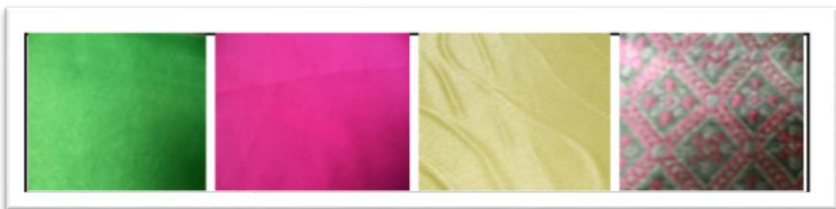


2. Buat pola:

- Buat 1 pola bujur sangkar ukuran 15 x 15 cm, kemudian bujur sangkar tersebut dibagi dua menjadi segitga dan dibagi lagi menjadi dua bagian, setelah itu berikan kampuh setiap sisinya 1 cm.

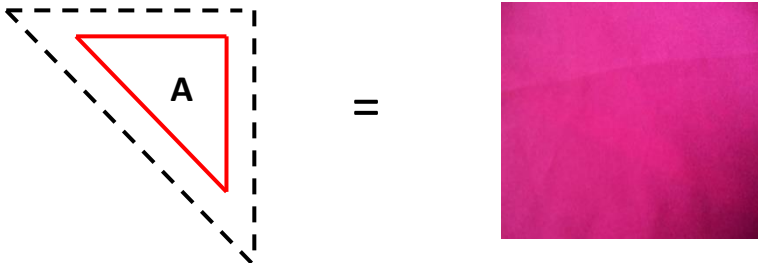


3. Pilihlah kain perca yang akan digunakan, terdiri atas 3 kain polos dan 1 kain bermotif.

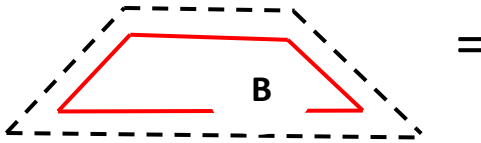


4. Tentukan pola dengan bahan yang akan digunakan:

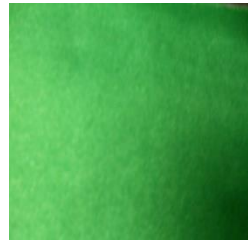
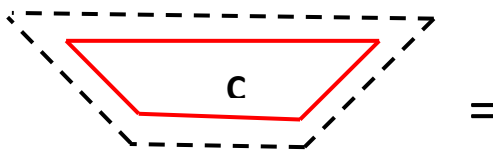
- Pola A:



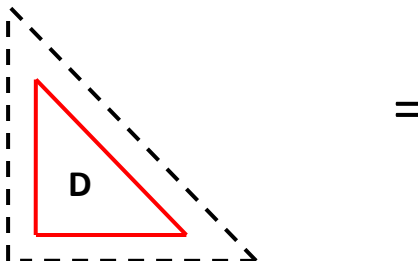
- Pola B:



- Pola C:

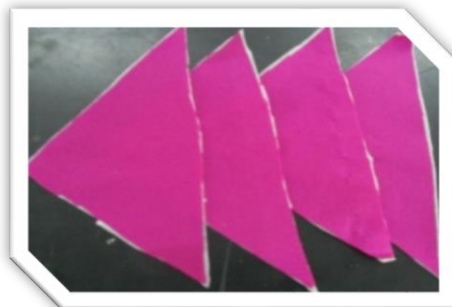


- Pola D:

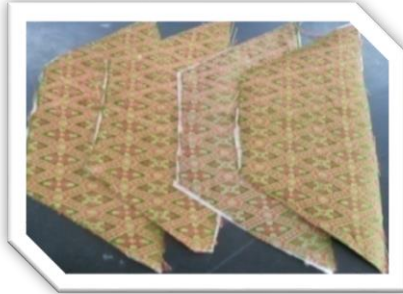


5. Letakkan masing-masing pola di atas bahan dan gunting bahan kain sesuai pola.

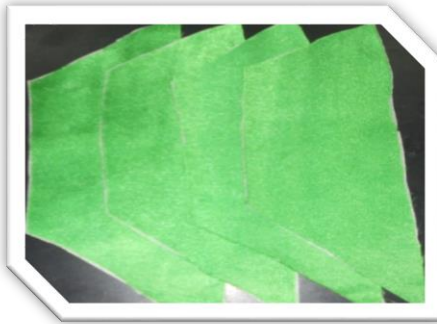
- Pola A gunting sebanyak 4 lembar.



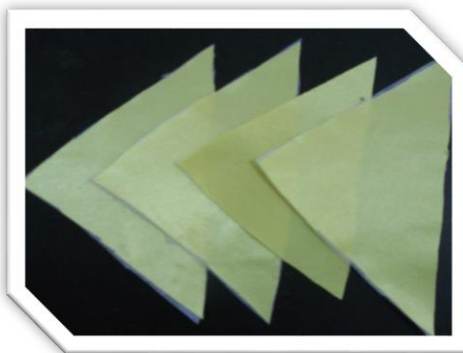
- Pola B gunting sebanyak 4 lembar:



- Pola C, gunting sebanyak 4 lembar:



- Pola D, gunting sebanyak 4 lembar:



6. Letakkan masing-masing guntingan tersebut di atas kain viselin kemudian digunting menurut bentuk dan selanjutnya diseterika.



7. Letakkan kembali masing-masing pola di atas bahan yang telah diberi kain vesilin kemudian dirader untuk memberi tanda pada kampuh jahitnya.



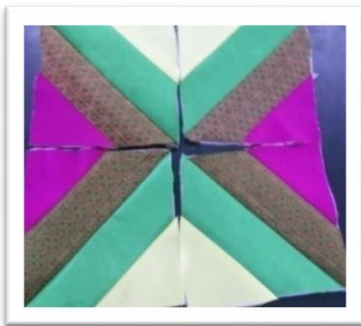
8. Letakkan guntingan pola A, B, C dan D menurut desain motif *King's X* untuk memudahkan kita jangan sampai salah menyambung setiap bagian tersebut.



9. Sambung dan jahit setiap pola:
- Sambung dan jahit kain warna pink (pola A), kain motif (pola B), kain polos warna hijau (pola C) dan kain polos kuning (pola D), sehingga membentuk bujur sangkar. Buat 4 lembar.



- Gabungkan keempat blog menjadi bujur sangkar besar

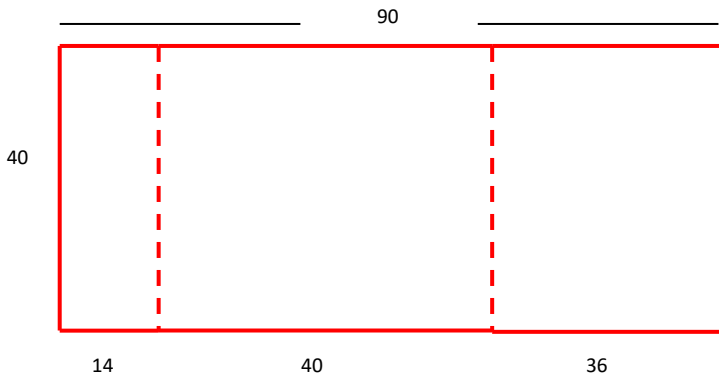


D. Motif teknik patchwork pada lenan rumah tangga (sarung bantal)

- Memilih motif patchwork



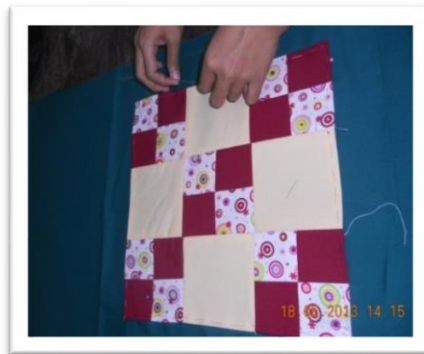
- b. Buat pola untuk sarung bantal ukuran 90 x 40 cm. beri kampuh disetiap sisi 2 cm



- c. Letakkan pola sarung bantal di atas kain polos hijau dan gunting sebanyak 1 lembar



- d. Letakkan motif patchwork tersebut di atas kain polos hijau, kemudian jelujur.



- e. Gunting dakron ukuran dakron 40 x 40 cm kemudian letakkan dakron dibawah buruk kain hijau dan jahit tindas.



- f. Langkah terakhir jahit sisi sarung bantal



RANGKUMAN

1. Teknik patchwork merupakan cara menjahit dalam menggabungkan kain-kain perca mengikuti alur atau pola potongan-potongan kain itu sendiri.
2. Motif yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *patchwork*, yaitu: motif *clay's choice*, motif *double nine tatch*, motif *ohio star*, dan motif *king's x*.
3. Langkah-langkah membuat motif dengan teknik patchwork yaitu:
 - a. Mendesain motif patchwork
 - b. Membuat pola sesuai motif
 - c. Pilihlah kain perca yang akan digunakan.
 - d. Letakkan masing-masing pola di atas bahan dan gunting bahan kain sesuai pola
 - e. Letakkan masing-masing guntingan tersebut di atas kain viselin kemudian digunting menurut bentuknya dan selanjutnya diseterika.
 - f. Letakkan kembali masing-masing pola di atas bahan yang telah diberi kain vesilin kemudian dirader untuk memberi tanda pada kampuh jahitnya.
 - g. Letakkan guntingan pola menurut desain motif yang dipilih untuk memudahkan jangan sampai salah menyambung setiap bagian tersebut.
 - h. Sambung dan jahit setiap pola.
 - i. Satukan keempat bagian tersebut menjadi bujur sangkar
4. Langkah-langkan membuat produk kerajinan kain perca (sarung bantal) dengan teknik patchwork yaitu:
 - a. Memilih motif patchwork yang telah dibuat.
 - b. Buat pola untuk sarung bantal dan beri kampuh disetiap sisi.
 - c. Letakkan pola sarung bantal di atas kain polos dan gunting.
 - d. Letakkan motif patchwork tersebut di atas kain polos, kemudian jelujur.
 - e. Gunting dakron ukuran dakron sebesar lebar bantal kemudian letakkan dakron dibawah buruk kain polos dan jahit tindas.
 - f. Langkah terakhir jahit sisi sarung bantal.

EVALUASI

Soal Praktikum

1. Buatlah motif patchwork :
 - a. motif *clay's choice*
 - b. motif *double*
 - c. motif *nine tatch*
 - d. motif *ohio star*
2. Buatlah produk kerajinan kain perca dengan menggunakan motif patchwork!

MODUL

4

PENERAPAN KREASI ANEKA BUNGA DARI KAIN PERCA PADA PEMBUATAN AKSESORIS

Deskripsi

Modul ini membahas tentang prinsip dasar pembuatan aksesoris, teknik dasar pembuatan bunga dari kain perca untuk pembuatan aksesoris terdiri atas: model bunga Blushing Red, Dahlia Flower, Sun Flower, Square flower, dan pembuatan bros bunga dari kain perca

Capaian Pembelajaran

1. Menyebutkan prinsip dasar pembuatan aksesoris dari kain perca
2. Membuat model Blushing Red Flower
3. Membuat model Dahlia Flower
4. Membuat model Sun Flower
5. Membuat model Square Flower
6. Pembuatan bros dari bunga kain perca



WAKTU

1 X PERTEMUAN (3 JP)

Pemanfaatan kain perca dalam menciptakan kreasi dari bermacam-macam aneka bunga memiliki keunikan tersendiri bila dirangkai dengan tepat dalam pembuatan aksesoris. Suatu rangkaian aksesoris tentunya tidak akan terlihat indah tanpa memiliki desain yang menarik. Untuk itu beberapa prinsip dasar dan teknik dasar dalam pembuatan aksesoris.

A. Prinsip dasar pembuatan aksesoris

Prinsip dasar yang harus diperhatikan sebelum mendesain aksesoris yaitu:

1. Garis dan bentuk rangkaian.
Pola bunga, bahan tekstur dan posisi aksesoris, harus sesuai dengan kesempatan, seperti kesempatan formal, non formal, atau aktivitas sehari-hari. Ini akan menjadi pertimbangan dalam menciptakan garis dan bentuk aksesoris bunga yang tepat
2. Keseimbangan dari bentuk bunga, ukuran bunga, dan penunjang.
Ada beberapa macam rangkaian bunga yang bisa dikeraskan menjadi sebuah aksesoris. Mulai dari bulat, segitiga simetri atau asimetri, hingga setengah lingkaran layaknya kipas. Untuk menciptakan sebuah desain impresif, harus menempatkan yang sesuai komposisi dan pergerakan garis pada bentuk bunga agar rangkaian terlihat serasi. Perhatikan juga ukuran bunga yang ingin dibuat menjadi aksesoris, ukurannya besar, sedang, atau kecil. Ukuran ini akan membantu untuk mendapatkan gambaran komposisi bunga yang menarik untuk dipadukan pada aksesoris tersebut. Jika ingin hasil yang lebih maksimal dapat ditambahkan beberapa elemen penunjang seperti manik-manik, mutiara, aneka kancing dan sebagainya sehingga akan memberi kesan tersendiri pada sipemakainya.
3. Harmonis warna
Merangkai aneka bunga dari kain perca, memerlukan kombinasi warna. Dengan pemilihan warna yang harmonis akan mempercantik aksesoris yang akan dibuat.

B. Alat dan Bahan

1. Alat

Tahap awal yang harus diperhatikan dalam teknik dasar pembuatan bunga dari kain perca untuk pembuatan aksesoris adalah memilih jenis alat dan cara menggunakan alat. Adapun peralatan yang digunakan yaitu:

a. Gunting

Gunting ini digunakan untuk menggunting kain, sebaiknya penggunaan gunting berbeda antara untuk yang menggunting kain dan yang menggunting kertas.



Gambar 4.1. Gunting Kain

b. Lem tembak

Untuk menempelkan hiasan tambahan pada produk kerajinan dengan menggunakan lem lilin.



Gambar 4.2 Lem Tembak

c. Tang Pemotong

Tang Pemotong digunakan untuk memotong rantai



Gambar 4.3. Tang Pemotong

- d. Jarum tangan
Alat untuk menjahit gambar pada bidang kain.



Gambar 4.4. Jarum Tangan

2. Bahan

Bahan utama pembuatan aksesoris dari kain perca yaitu kain perca itu sendiri sedangkan bahan tambahan yaitu bahan yang digunakan untuk memperindah dan menyempurnakan tampilan produk yang akan dibuat. Adapun bahan-bahan yang digunakan yaitu:

- a. Kain Perca

Kain perca merupakan sisa kain dari proses penjahitan, sebaiknya memilih bahan katun.



Gambar 4.5 Kain Perca

- b. Benang jahit

Benang yang biasa digunakan untuk menjahit pakaian atau lenan rumah tangga.



Gambar 4.6. Benang Jahit

c. Peniti bros

Sebuah variasi dari jarum yang dilengkapi dengan sistem pegas sederhana dan centelan, peniti ini digunakan untuk kain.



Gambar 4.7. Peniti Bros

d. Paku kait/eye pins,

Digunakan untuk membuat rangkaian panjang untuk membuat kalung.



Gambar 4.8 Paku Kait

e. Lem lilin

Merupakan jenis lem yang harus dipanaskan dahulu sebelum di gunakan.



Gambar 4.9 Lem lilin

- f. Manik-manik, mutiara dan permata
Semua jenis benda yang memiliki lubang untuk tempat masuknya benang/kawat, untuk kemudian dapat dirangkai menjadi aksesoris/hal lain yang sifatnya dekoratif.



Gambar 4.10. Manik-manik, mutiara dan permata

- g. Kancing bungkus
Kancing bungkus merupakan kancing dibungkus dengan kain. Pengbungkusnya menggunakan bahan dari kain perca. Kemudian dapat dirangkai menjadi aksesoris/hal lain yang sifatnya dekoratif.



Gambar 4.11. Kancing Bungkus

C. Teknik dasar pembuatan bunga dari kain perca untuk aksesoris

1. *Blushing Red Flower*



Langkah-langkah pembuatan:

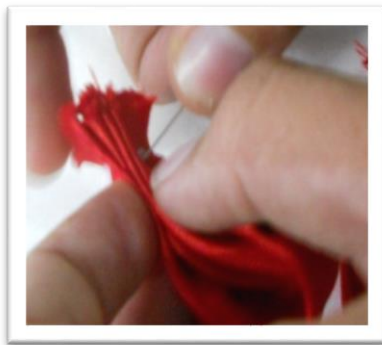
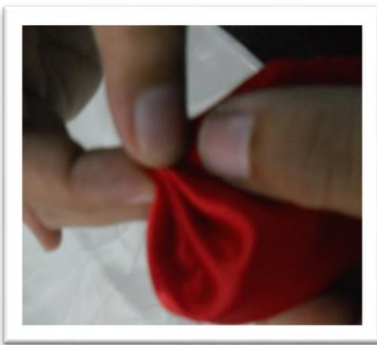
- a. Siapkan kain perca satin warna merah, gunting berbentuk lingkaran sebanyak 6 lembar.



- b. Lipat lingkaran tersebut menjadi dua bagian.



- c. Kerut setiap setengah lingkaran menjadi kelopak bunga kemudian jahit mati.



- d. Buat enam kelopak.



- e. Satukan setiap kelopak, jahit mati.



- f. Untuk hiasan tengah bisa mengkombinasikan antara mutiara dengan manik-manik, rekatkan dengan lem lilin.



- g. Oleskan lem lilin dibagian tengah bunga untuk melengketkan hiasan mutiara dan manic-manik sebagai mahkota bunga.



2. Dahlia Flower



Langkah-langkah pembuatan:

- a. Siapkan kain perca sifon, gunting menurut pola kelopak bunga sebanyak 20 lembar.



- b. Jahit jelujur satu per satu kerutkan bagian yang datar.



- c. Rapatkan setiap kelopak bunga, satukan ke tengah sehingga berbentuk bunga, jahit mati.

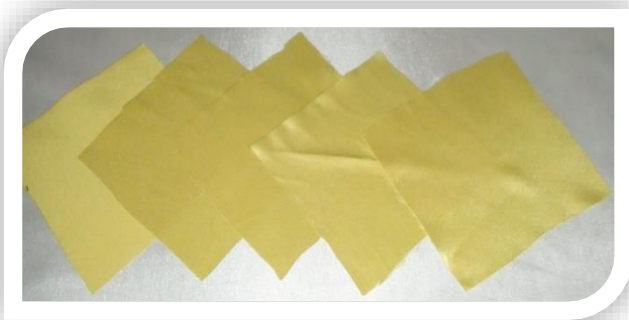


3. *Sun Flower*



Langkah-langkah pembuatan:

- a. Siapkan kain perca satin, gunting berbentuk bujur sangkar sebanyak 5 lembar.



- b. Lipat menjadi dua bagian sehingga menjadi segitiga besar, kemudian lipat lagi menjadi dua bagian sehingga membentuk segitiga kecil.



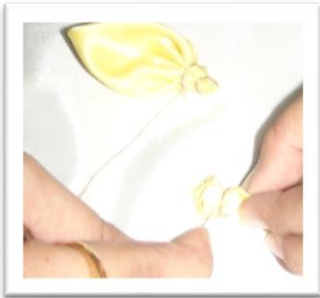
- c. Setelah menjadi segitiga kecil kemudian jelujur bagian bawah, tarik sehingga membentuk kerutan menyerupai kuncup bunga.



- d. Buat bentuk kelopak bunga seperti di atas (bagian c) menjadi lima kuncup bunga.



- e. Ronce atau rangkai kuncup bunga. Pada kuncup terakhir, tarik benang dengan perlahan, kemudian ujungnya tutup dengan cara dijahit kedua sisinya.



- f. Setelah berbentuk bunga, untuk bagian tengah sediakan kancing atau gulungan pita sebagai pemanis.



- g. Berikan lem lilin pada hiasan tengah bunga kemudian tempelkan hiasan tersebut ditengah bunga.



4. *Square Flower*

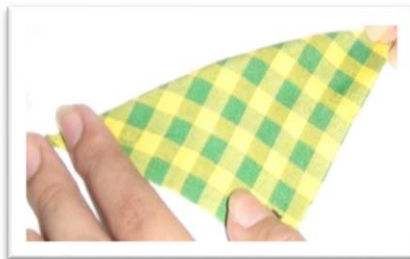


Langkah-langkah pembuatan:

- a. Siapkan kain perca polos dan bermotif, gunting berbentuk bujur sangkar sebanyak lima lembar kain perca polos hijau dan lima lembar kain perca bermotif.



- b. Lipat kain perca polos dan kain perca bermotif menjadi dua bagian sehingga menjadi segitiga besar.



- c. Susun kedua segitiga tersebut dan letakkan kain yang polos di atas kain bermotif.



- d. Setelah disatukan lipat sisi kanan dan kiri sehingga berbentuk belah ketupat tahan dengan jarum pentul.



- e. Kemudian balik bentuk belah ketupat tersebut, lipat lagi sisi kanan dan sisi kiri kemudian dijelujur sehingga tidak akan terbuka. Usahakan jahitan jelujur tersebut tidak tembus sampai bagian depan.



- f. Ikat ujung kelopak bunga dengan jahitan mati, gunting bagian bawah yang lancip. Buat sebanyak lima kelopak bunga.



- g. Ronce atau rangkaikan kelima kelopak bunga tersebut kemudian dijahit dan ikat mati bagian bawahnya.



- h. Berikan lem lilin pada bagian tengah bunga kemudian tempelkan kancing hiasan tersebut ditengah bunga.



D. Penerapan bunga kain perca pada aksesoris.

Beraneka macam jenis bunga kain perca yang telah di pelajari, hal ini bisa diterapkan pada berbagai macam pembuatan aksesoris. Adapun pembuatan aksesoris dengan menggunakan hiasan bunga kain perca yaitu:

1. Alat yang digunakan:
 - a. Lem tembak
 - b. Peniti bros
 - c. Kain flannel
2. Langkah –langkah pembuatan bros:
 - a. Pilihlah salah satu jenis bunga kain perca yang telah dibuat.



- b. Gunting kain flannel berbentuk lingkaran.



- c. Letakkan kain flannel tersebut di bagian bawah bunga dan lekatkan dengan menggunakan lem lilin.



- d. Tempelkan peniti bros di atas kain flannel tersebut dengan menggunakan lem lilin.



RANGKUMAN

1. Prinsip dasar pembuatan aksesoris yaitu:
 - a. Garis dan bentuk rangkaian.
 - b. Keseimbangan dari bentuk bunga, ukuran bunga, dan penunjang.
 - c. Harmonis warna
2. Teknik dasar pembuatan bunga dari kain perca untuk aksesoris terdiri atas:
 - a. *Blushing Red Flower*
 - b. *Dahlia Flower*
 - c. *Sun Flower*
 - d. *Square Flower*

EVALUASI

1. Buatlah bunga dari kain perca untuk aksesoris terdiri atas:
 - a. *Blushing Red Flower*
 - b. *Dahlia Flower*
 - c. *Sun Flower*
 - d. *Square Flower*
2. Buatlah aksesoris dari kain perca!
 - a. Bros
 - b. Bando

WORKSHEET

Tempat Pelatihan	: YP. Adhiputeri
Standar Kompetensi	: Penerapan teknik aplikasi dalam pembuatan produk kerajinan kain perca.
Pertemuan	: ke-2
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (3 x 45 menit)

A. Tujuan pembelajaran praktik

Setelah selesai melakukan kegiatan praktik peserta pelatihan diharapkan dapat penerapan teknik aplikasi dalam pembuatan produk kerajinan kain perca.

B. Alat yang digunakan

Alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktik yaitu:

1. Pensil hitam 2B
2. Penghapus
3. Penggaris panjang 30 cm
4. Rautan
5. Jarum tangan
6. Gunting
7. Pemedangan
8. Rader
9. Jarum pentul
10. Seterika

C. Bahan yang diperlukan

Bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktik yaitu:

1. Kain perca.
2. Kertas pola

3. Benang sulam
4. Benang jahit
5. Kain veselin
6. Lem
7. Karbon jahit

D. Gambar motif dengan teknik aplikasi



E. Keselamatan kerja

Sebelum melakukan praktik, anda harus memperhatikan langkah-langkah keselamatan kerja, hal ini sangat membantu dalam melaksanakan praktik yang aman.

1. Biasakan meletakkan alat-alat kerja pada tempatnya.
2. Penggunaan peralatan praktik sesuai dengan fungsinya.

3. Jangan melakukan kegiatan yang membahayakan, seperti bermain, becanda, menggunakan benda tajam, dan alat-alat yang tidak sesuai dengan fungsinya.
4. Lakukan pekerjaan dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam *jobheet*.

F. Langkah-langkah kerja praktik

Anda akan melakukan praktik, baca dan perhatikan hal berikut!

1. Ingat kembali pengetahuan yang anda miliki untuk membantu dan melaksanakan kegiatan praktik. Misalnya peralatan yang akan kamu gunakan dan sebagainya!
2. Pastikan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan!
3. Lakukan prediksi, yaitu: berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu produk kerajinan.
4. Bacalah dengan cermat buku modul dan cara membuat motif dengan teknik aplikasi dari kain perca.
5. Selama menyelesaikan produk kerajinan tersebut, pastikan cara/langkah-langkah yang kamu gunakan, misalnya sadar bahwa apa yang kamu lakukan itu benar!
6. Setelah menyelesaikan produk kerajinan tersebut, periksan kembali penyelesaiannya!

G. Tugas

Kerjakan setiap langkah-langkah dibawah ini.

1. Siapkan peralatan yang diperlukan.
2. Siapkan bahan kain perca yang akan digunakan
3. Buatlah desain motif teknik aplikasi pada kertas.
4. Buatlah lapisan kain perca dengan viselin.
5. Jiplaklah pola motif pada kain perca.
6. Potonglah kain perca sesuai dengan pola gambar.
7. Jahitlah motif dengan tusuk veston.
8. Bualah produk kerjainan kain perca dengan motif teknik aplikasi yang telah dibuat.

H. Penilaian

- | | |
|----------------------|------|
| 1. Proses Kerja | 30 % |
| 2. Hasil | 60 % |
| 3. Keselamatan kerja | 5 % |
| 4. Sikap | 5 % |

Penilaian secara detail sebagai berikut :

Nama peserta pelatihan :

No	Aspek Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai	Keterangan
1	Proses Kerja (Bobot 30%)			
	Persiapan alat dan bahan	30		Skor 30 = lengkap dan sesuai Skor 20 = tidak lengkap dan sesuai Skor 10 = tidak lengkap dan tidak sesuai
	Langkah kerja	70		Skor 70 = Sesuai dengan prosedur Skor 60 = Kurang sesuai prosedur Skor 50 = tidak sesuai prosedur
	Total Nilai (1)	100		
2	Hasil Kerja (Bobot 60 %)			
	Kesuaian desain dengan hasil kerja	20		Skor 20 = Tepat kesesuaian antara pemilihan desain dan hasil kerja Skor 15 = Tidak tepat pemilihan desain dan hasil kerja
	Teknik menjahit	40		Skor 40 = tepat teknik menjahit Skor 15 = Tidak tepat teknik menjahit yang

				digunakan
	Teknik pemilihan motif kain perca	30		Skor 30 = tepat teknik pemilihan motif kain perca Skor 15 = Tidak tepat pemilihan motif kain perca
	Waktu	10		Skor 10 = Penyelesaian tepat waktu Skor 5 = Penyelesaian tidak tepat waktu
	Total Nilai (2)	100		
3	Keselamatan Kerja (bobot 5 %)			
	Keselamatan orang	70		Skor 70 = Tidak ada kecelakaan Skor 35 = Terjadi kecelakaan
	Keselamatan alat dan bahan	30		Skor 30 = Tidak terjadi kerusakan alat dan bahan Skor 15 = Terjadi kecelakaan alat dan bahan
	Total Nilai (3)	100		
4	Sikap (5%)			
	Bisa kerja sama dengan teman	50		Skor 50 : dapat kerjasama dengan teman
				Skor 25 : kurang kerja sama
	Disiplin	50		Skor 50 : disiplin
				Skor 25: kurang disiplin
	Total Nilai (4)	100		
5	Nilai Akhir = $30 \% \times \text{Total Nilai (1)} + 50 \% \times \text{Total Nilai (2)} + 10 \% \text{ Total Nilai (3)} + 5\% \text{ Total Nilai (4)}$			lulus jika skor minimal 70

WORKSHEET

Tempat Pelatihan	: YP. Adhiputeri
Standar Kompetensi	: Penerapan teknik <i>patchwork</i> dalam pembuatan produk kerajinan kain perca.
Pertemuan	: ke-3
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (3 x 45 menit)

A. Tujuan pembelajaran praktik

Setelah selesai melakukan kegiatan praktik peserta pelatihan diharapkan dapat:

1. Membuat motif *clay's choice* dengan teknik *patchwork*.
2. Membuat motif *double nine tatch* dengan teknik *patchwork*.

B. Alat yang digunakan

Alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktik yaitu:

1. Mesin jahit
2. Gunting
3. Meteran kain
4. Alat pembuat pola.
5. Jarum tangan.
6. Jarum pentul.
7. Karbon jahit
8. Rader

C. Bahan yang diperlukan

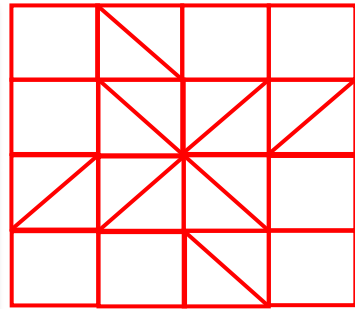
Bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktik yaitu:

1. Kain perca.
2. Kertas pola
3. Kain belacu

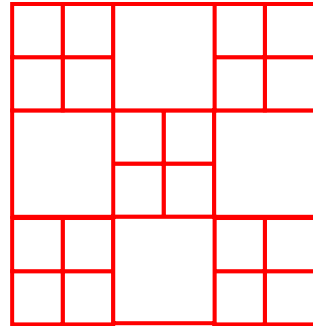
4. Kain veselin
5. Benang jahit
6. Dakron

D. Gambar motif dengan teknik *patchwork*

1. motif *clay's choice* dengan teknik *patchwork*.



2. Motif *double nine tatch* dengan teknik *patchwork*



E. Keselamatan kerja

Sebelum melakukan praktik, anda harus memperhatikan langkah-langkah keselamatan kerja, hal ini sangat membantu dalam melaksanakan praktik yang aman.

1. Biasakan meletakkan alat-alat kerja pada tempatnya.
2. Penggunaan peralatan praktik sesuai dengan fungsinya.

3. Jangan melakukan kegiatan yang membahayakan, seperti bermain, becanda, menggunakan benda tajam, dan alat-alat yang tidak sesuai dengan fungsinya.
4. Lakukan pekerjaan dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam *jobheet*.

F. Langkah-langkah kerja praktik

Anda akan melakukan praktik, baca dan perhatikan hal berikut!

1. Ingat kembali pengetahuan yang anda miliki untuk membantu dan melaksanakan kegiatan praktik. Misalnya peralatan yang akan kamu gunakan dan sebagainya!
2. Pastikan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan!
3. Lakukan prediksi, yaitu: berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu produk kerajinan.
4. Bacalah dengan cermat buku modul dan cara membuat motif dengan teknik *patchwork* dari kain perca
5. Selama menyelesaikan produk kerajinan tersebut, pastikan cara/langkah-langkah yang kamu gunakan, misalnya sadar bahwa apa yang kamu lakukan itu benar!
6. Setelah menyelesaikan produk kerajinan tersebut, periksa kembali penyelesaiannya!

G. Tugas

Kerjakan setiap langkah-langkah dibawah ini.

1. Siapkan peralatan yang diperlukan.
2. Siapkan bahan kain perca yang akan digunakan
3. Buatlah pola desain motif *Clay's Choice* dan motif *double nine tatch* pada kertas.
4. Letakkan masing-masing pola di atas bahan dan gunting bahan kain sesuai pola.
5. Letakkan masing-masing guntingan tersebut di atas kain viselin kemudian digunting menurut bentuknya dan selanjutnya diseterika.

6. Letakkan kembali masing-masing pola di atas bahan yang telah diberi kain vesilin kemudian dirader untuk memberi tanda pada kampuh jahitnya.
7. Letakkan guntingan menurut desain motif yang dipilih untuk memudahkan kita jangan sampai salah menyambung setiap bagian tersebut.
8. Sambungkan dan jahit setiap guntingan.
9. Satukan ke-empat bagian tersebut menjadi bujur sangkar

H. Penilaian :

- | | |
|----------------------|------|
| 1. Proses Kerja | 30 % |
| 2. Hasil | 60 % |
| 3. Keselamatan kerja | 5 % |
| 4. Sikap | 5 % |

Penilaian secara detail sebagai berikut :

Nama peserta pelatihan :

No	Aspek Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai	Keterangan
1	Proses Kerja (Bobot 30%)			
	Persiapan alat dan bahan	30		Skor 30 = lengkap dan sesuai Skor 20 = tidak lengkap dan sesuai Skor 10 = tidak lengkap dan tidak sesuai
	Langkah kerja	70		Skor 70 = Sesuai dengan prosedur Skor 60 = Kurang sesuai prosedur Skor 50 = tidak sesuai prosedur
	Total Nilai (1)	100		
2	Hasil Kerja (Bobot 60 %)			
	Kesuaian desain dengan hasil kerja	20		Skor 20 = Tepat kesesuaian antara pemilihan desain dan hasil kerja Skor 15 = Tidak tepat pemilihan desain dan hasil kerja
	Teknik menjahit	40		Skor 40 = tepat teknik menjahit

				Skor 15 = Tidak tepat teknik menjahit yang digunakan
	Teknik pemilihan motif kain perca	30		Skor 30 = tepat teknik pemilihan motif kain perca Skor 15 = Tidak tepat pemilihan motif kain perca
	Waktu	10		Skor 10 = Penyelesaian tepat waktu Skor 5 = Penyelesaian tidak tepat waktu
	Total Nilai (2)	100		
3	Keselamatan Kerja (bobot 5 %)			
	Keselamatan orang	70		Skor 70 = Tidak ada kecelakaan Skor 35 = Terjadi kecelakaan
	Keselamatan alat dan bahan	30		Skor 30 = Tidak terjadi kerusakan alat dan bahan Skor 15 = Terjadi kecelakaan alat dan bahan
	Total Nilai (3)	100		
4	Sikap (5%)			
	Bisa kerja sama dengan teman	50		Skor 50 : dapat kerjasama dengan teman
				Skor 25 : kurang kerja sama
	Disiplin	50		Skor 50 : disiplin
				Skor 25: kurang disiplin
	Total Nilai (4)	100		
5	Nilai Akhir = $30 \% \times \text{Total Nilai (1)} + 50 \% \times \text{Total Nilai (2)} + 10 \% \text{ Total Nilai (3)} + 5\% \text{ Total Nilai (4)}$			lulus jika skor minimal 70

WORKSHEET

Kursus	: YP. Adhiputeri
Materi Pokok	: Penerapan teknik <i>patchwork</i> dalam pembuatan produk kerajinan kain perca.
Pertemuan	: ke-4
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (3 x 45 menit)

A. Tujuan pembelajaran praktik

Setelah selesai melakukan kegiatan praktik peserta pelatihan diharapkan dapat:

1. Membuat motif motif *ohio star* dengan teknik *patchwork*.
2. Membuat motif motif *king's x* dengan teknik *patchwork*
3. Penerapan motif *patchwork* pada produk kerajinan kain perca

B. Alat yang digunakan

Alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktik yaitu:

1. Mesin jahit
2. Gunting
3. Meteran kain
4. Alat pembuat pola.
5. Jarum tangan.
6. Jarum pentul.
7. Karbon jahit
8. Rader

C. Bahan yang diperlukan.

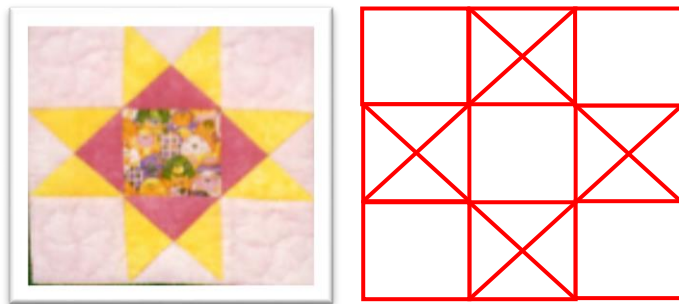
Bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktik yaitu:

1. Kain perca.

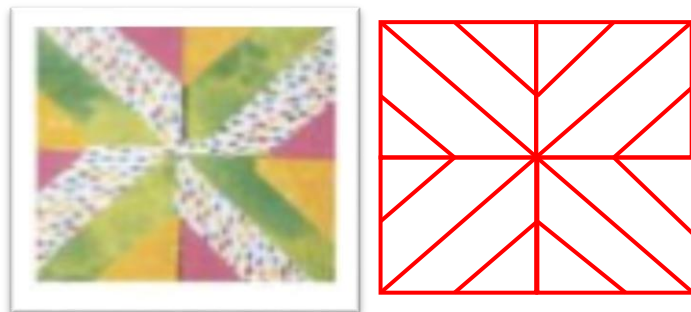
2. Kertas pola
3. Kain belacu
4. Kain veselin
5. Benang jahit
6. Dakron

D. Gambar motif dengan teknik *patchwork*

1. Motif *ohio star* dengan teknik *patchwork*.



2. Motif motif *king's x* dengan teknik *patchwork*.



E. Keselamatan kerja

Sebelum melakukan praktik, anda harus memperhatikan langkah-langkah keselamatan kerja, hal ini sangat membantu dalam melaksanakan praktik yang aman.

1. Biasakan meletakkan alat-alat kerja pada tempatnya.
2. Penggunaan peralatan praktik sesuai dengan fungsinya.

3. Jangan melakukan kegiatan yang membahayakan, seperti bermain, becanda, menggunakan benda tajam, dan alat-alat yang tidak sesuai dengan fungsinya.
4. Lakukan pekerjaan dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam *jobheet*.

F. Langkah-langkah kerja praktik

Anda akan melakukan praktik, baca dan perhatikan hal berikut!

1. Ingat kembali pengetahuan yang anda miliki untuk membantu dan melaksanakan kegiatan praktik. Misalnya peralatan yang akan kamu gunakan dan sebagainya!
2. Pastikan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan!
3. Lakukan prediksi, yaitu: berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu produk kerajinan.
4. Bacalah dengan cermat buku modul dan cara membuat motif dengan teknik *patchwork* dari kain perca
5. Selama menyelesaikan produk kerajinan tersebut, pastikan cara/langkah-langkah yang kamu gunakan, misalnya sadar bahwa apa yang kamu lakukan itu benar!
6. Setelah menyelesaikan produk kerajinan tersebut, periksa kembali penyelesaiannya!

G. Tugas

Kerjakan setiap langkah-langkah dibawah ini.

1. Siapkan peralatan yang diperlukan.
2. Siapkan bahan kain perca yang akan digunakan
3. Buatlah pola desain motif *ohio star* dan *king's x* pada kertas.
4. Letakkan masing-masing pola di atas bahan dan gunting bahan kain sesuai pola.
5. Letakkan masing-masing guntingan tersebut di atas kain viselin kemudian digunting menurut bentuknya dan selanjutnya diseterika.

6. Letakkan kembali masing-masing pola di atas bahan yang telah diberi kain vesilin kemudian dirader untuk memberi tanda pada kampuh jahitnya.
7. Letakkan guntingan menurut desain motif yang dipilih untuk memudahkan kita jangan sampai salah menyambung setiap bagian tersebut.
8. Sambungkan dan jahit setiap guntingan.
9. Satukan ke-empat bagian tersebut menjadi bujur sangkar
10. Bualah produk kerajinan kain perca dengan motif yang telah dibuat

H. Penilaian :

- | | |
|----------------------|------|
| 1. Proses Kerja | 30 % |
| 2. Hasil | 60 % |
| 3. Keselamatan kerja | 5 % |
| 4. Sikap | 5 % |

Penilaian secara detail sebagai berikut :

Nama peserta pelatihan :

No	Aspek Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai	Keterangan
1	Proses Kerja (Bobot 30%)			
	Persiapan alat dan bahan	30		Skor 30 = lengkap dan sesuai Skor 20 = tidak lengkap dan sesuai Skor 10 = tidak lengkap dan tidak sesuai
	Langkah kerja	70		Skor 70 = Sesuai dengan prosedur Skor 60 = Kurang sesuai prosedur Skor 50 = tidak sesuai prosedur
	Total Nilai (1)	100		
2	Hasil Kerja (Bobot 60 %)			
	Kesuaian desain dengan hasil kerja	20		Skor 20 = Tepat kesesuaian antara pemilihan desain dan hasil kerja Skor 15 = Tidak tepat pemilihan desain dan hasil kerja
	Teknik menjahit	40		Skor 40 = tepat teknik menjahit

				Skor 15 = Tidak tepat teknik menjahit yang digunakan
	Teknik pemilihan motif kain perca	30		Skor 30 = tepat teknik pemilihan motif kain perca Skor 15 = Tidak tepat pemilihan motif kain perca
	Waktu	10		Skor 10 = Penyelesaian tepat waktu Skor 5 = Penyelesaian tidak tepat waktu
	Total Nilai (2)	100		
3	Keselamatan Kerja (bobot 5 %)			
	Keselamatan orang	70		Skor 70 = Tidak ada kecelakaan Skor 35 = Terjadi kecelakaan
	Keselamatan alat dan bahan	30		Skor 30 = Tidak terjadi kerusakan alat dan bahan Skor 15 = Terjadi kecelakaan alat dan bahan
	Total Nilai (3)	100		
4	Sikap (5%)			
	Bisa kerja sama dengan teman	50		Skor 50 : dapat kerjasama dengan teman
				Skor 25 : kurang kerja sama
	Disiplin	50		Skor 50 : disiplin
				Skor 25: kurang disiplin
	Total Nilai (4)	100		
5	Nilai Akhir = $30 \% \times \text{Total Nilai (1)} + 50 \% \times \text{Total Nilai (2)} + 10 \% \text{ Total Nilai (3)} + 5\% \text{ Total Nilai (4)}$			lulus jika skor minimal 70

WORKSHEET

Kursus	: YP. Adhiputeri
Materi Pokok	: Penerapan kreasi bunga dari kain perca pada pembuatan aksesoris.
Pertemuan	: ke-5
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (3 x 45 menit)

A. Tujuan pembelajaran praktik

Setelah selesai melakukan kegiatan praktik peserta pelatihan diharapkan dapat:

1. Membuat dengan benar bunga dari kain perca:
 - a. *Blushing Red Flower*.
 - b. *Dahlia Flower*.
 - c. *Sun Flower*.
 - d. *Square Flower*.
2. Membuat dengan benar kreasi bunga dari kain perca pada pembuatan aksesoris.

B. Alat yang digunakan

Alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktik yaitu:

- a. Gunting.
- b. Lem tembak.
- c. Tang Pemotong.
- d. Jarum tangan

C. Bahan yang diperlukan

Bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktik yaitu:

1. Kain perca
2. Benang jahit
3. peniti bros

4. paku kait
5. manik-manik
6. lem lilin.

D. Gambar bunga dari kain perca

1. *Blushing Red Flower*



2. *Dahlia Flower*



3. *Sun Flower*



4. *Square Flower*



E. Keselamatan kerja

Sebelum melakukan praktik, anda harus memperhatikan langkah-langkah keselamatan kerja, hal ini sangat membantu dalam melaksanakan praktik yang aman.

1. Biasakan meletakkan alat-alat kerja pada tempatnya.
2. Pergunakan peralatan praktik sesuai dengan fungsinya.

3. Jangan melakukan kegiatan yang membahayakan, seperti bermain, becanda, menggunakan benda tajam, dan alat-alat yang tidak sesuai dengan fungsinya.
4. Lakukan pekerjaan dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam *jobheet*.

F. Langkah-langkah kerja praktik

Anda akan melakukan praktik, baca dan perhatikan hal berikut!

1. Ingat kembali pengetahuan yang anda miliki untuk membantu dan melaksanakan kegiatan praktik. Misalnya peralatan yang akan kamu gunakan dan sebagainya!
2. Pastikan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan!
3. Lakukan prediksi, yaitu: berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu produk kerajinan.
4. Bacalah dengan cermat buku modul dan cara membuat bunga dari kain perca
5. Selama menyelesaikan produk kerajinan tersebut, pastikan cara/langkah-langkah yang kamu gunakan, misalnya sadar bahwa apa yang kamu lakukan itu benar!
6. Setelah menyelesaikan produk kerajinan tersebut, periksa kembali penyelesaiannya!

G. Tugas

Kerjakan setiap langkah-langkah dibawah ini.

1. *Blushing Red Flower*

Langkah-langkah pembuatan

- a. Siapkan peralatan yang diperlukan.
- b. Siapkan kain perca, gunting berbentuk lingkaran sebanyak 6 lembar.
- c. Lipatlah lingkaran tersebut menjadi dua bagian.
- d. Kerutkan setiap setengah lingkaran menjadi kelopak bunga kemudian jahit mati.

- e. Buatlah enam kelopak.
- f. Satukan setiap kelopak, jahit mati.
- g. Untuk hiasan tengah bisa mengkombinasikan antara mutiara dengan manik-manik, rekatkan dengan lem lilin.
- h. Oleskan lem lilin dibagian tengah bunga untuk melengketkan hiasan mutiara dan manik-manik sebagai mahkota bunga.

2. ***Dahlia Flower***

Langkah-langkah pembuatan:

- a. Siapkan kain perca sifon, gunting menurut pola kelopak bunga sebanyak 20 lembar.
- b. Jahit jelujur satu per satu kerutkan bagian yang datar.
- c. Rapatkan setiap kelopak bunga, satukan ke tengah sehingga berbentuk bunga, jahit mati.

3. ***Sun Flower***

Langkah-langkah pembuatan:

- a. Siapkan kain perca, gunting berbentuk bujur sangkar sebanyak 5 lembar.
- b. Lipat menjadi dua bagian sehingga menjadi segitiga besar, kemudian lipat lagi menjadi dua bagian sehingga membentuk segitiga kecil.
- c. Setelah menjadi segitiga kecil kemudian jelujur bagian bawah, tarik sehingga membentuk kerutan menyerupai kuncup bunga.
- d. Buat bentuk kelopak bunga seperti di atas (bagian c) menjadi lima kuncup bunga.
- e. Ronce atau rangkai kuncup bunga. Pada kuncup terakhir, tarik benang dengan perlahan, kemudian ujungnya tutup dengan cara dijahit kedua sisinya.
- f. Setelah berbentuk bunga, untuk bagian tengah sediakan kancing atau gulungan pita sebagai pemanis.

- g. Berikan lem lilin pada hiasan tengah bunga kemudian tempelkan hiasan tersebut ditengah bunga.

4. **Square Flower**

Langkah-langkah pembuatan:

- a. Siapkan kain perca polos dan bermotif, gunting berbentuk bujur sangkar sebanyak lima lembar kain perca polos hijau dan lima lembar kain perca bermotif.
- b. Lipat kain perca polos dan kain perca bermotif menjadi dua bagian sehingga menjadi segitiga besar.
- c. Susun kedua segitiga tersebut dan letakkan kain yang polos di atas kain bermotif.
- d. Setelah disatukan lipat sisi kanan dan kiri sehingga berbentuk belah ketupat tahan dengan jarum pentul.
- e. Kemudian balik bentuk belah ketupat tersebut, lipat lagi sisi kanan dan sisi kiri kemudian dijelujur sehingga tidak akan terbuka. Usahakan jahitan jelujur tersebut tidak tembus sampai bagian depan.
- f. Ikat ujung kelopak bunga dengan jahitan mati, gunting bagian bawah yang lancip. Buat sebanyak lima kelopak bunga.
- g. Ronce atau rangkai kelima kelopak bunga tersebut kemudian dijahit dan ikat mati bagian bawahnya.
- h. Berikan lem lilin pada bagian tengah bunga kemudian tempelkan kancing hiasan tersebut ditengah bunga.

5. Penerapan bunga kain perca pada aksesoris

Langkah-langkah pembuatan bros:

- a. Pilihlah salah satu jenis bunga kain perca yang telah dibuat.
- b. Gunting kain flannel berbentuk lingkaran.
- c. Letakkan kain flannel tersebut di bagian bawah bunga dan lekatkan dengan menggunakan lem lilin.
- d. Tempelkan peniti bros di atas kain flannel tersebut dengan menggunakan lem lilin.

H. Penilaian :

1. Proses Kerja 30 %
2. Hasil 60 %
3. Keselamatan kerja 5 %
4. Sikap 5 %

Penilaian secara detail sebagai berikut :

Nama peserta pelatihan :

No	Aspek Penilaian	Nilai Maksimum	Nilai	Keterangan
1	Proses Kerja (Bobot 30%)			
	Persiapan alat dan bahan	30		Skor 30 = lengkap dan sesuai Skor 20 = tidak lengkap dan sesuai Skor 10 = tidak lengkap dan tidak sesuai
	Langkah kerja	70		Skor 70 = Sesuai dengan prosedur Skor 60 = Kurang sesuai prosedur Skor 50 = tidak sesuai prosedur
	Total Nilai (1)	100		
2	Hasil Kerja (Bobot 60 %)			
	Kesuaian desain dengan hasil kerja	20		Skor 20 = Tepat kesesuaian antara pemilihan desain dan hasil kerja Skor 15 = Tidak tepat pemilihan desain dan hasil kerja
	Teknik menjahit	40		Skor 40 = tepat teknik menjahit Skor 15 = Tidak tepat teknik menjahit yang digunakan
	Teknik pemilihan motif kain perca	30		Skor 30 = tepat teknik pemilihan motif kain perca Skor 15 = Tidak tepat pemilihan motif kain perca
	Waktu	10		Skor 10 = Penyelesaian tepat waktu Skor 5 = Penyelesaian tidak tepat waktu
	Total Nilai (2)	100		

3	Keselamatan Kerja (bobot 5 %)			
	Keselamatan orang	70		Skor 70 = Tidak ada kecelakaan Skor 35 = Terjadi kecelakaan
	Keselamatan alat dan bahan	30		Skor 30 = Tidak terjadi kerusakan alat dan bahan Skor 15 = Terjadi kecelakaan alat dan bahan
	Total Nilai (3)	100		
4	Sikap (5%)			
	Bisa kerja sama dengan teman	50		Skor 50 : dapat kerjasama dengan teman
				Skor 25 : kurang kerja sama
	Disiplin	50		Skor 50 : disiplin
				Skor 25: kurang disiplin
	Total Nilai (4)	100		
5	Nilai Akhir = $30 \% \times \text{Total Nilai (1)} + 50 \% \times \text{Total Nilai (2)} + 10 \% \times \text{Total Nilai (3)} + 5\% \times \text{Total Nilai (4)}$			lulus jika skor minimal 70

DAFTAR PUSTAKA

- Aryenti. 2011. *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dengan Cara 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Lingkungan Pemukiman di Tinjau dari Segi Sosial Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Pemukiman. Vol. 6 No. 2. hlm. 75-83.
- Damayanti, Asti. 2011. *Inspirasi Kreasi dari Bahan Bekas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Daud, Ocha. 2011. *Kreasi Aksesoris dari Kain Perca*. Depok: Rumah Ide.
- Didiek. *Mengubah Perca Menjadi Lap*. Online. (<http://www.daurulang.com/tip.asp>.) Diakses 5 Mei 2012.
- Hediyoto S. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu
- Kompas. 2002. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. Online. (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0609/27/Jabar/6192.htm>.) Diakses 5 Mei 2012
- Sisilia dkk. 2010. "Pengembangan Kreativitas Pengrajin pada Industri Kreatif Kain Perca di Kabupaten Semarang". *Jurnal Inovasi dan Perekayasa Pendidikan*. Vol.3. thn ke-1. hlm. 401-422
- Sucipto, Cecep Dani. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sudradjat, H.R. 2006. *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sulistiyono, Sari. 2012. *Perca Panduan Berkreasi dan Berbisnis*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suryani, Hamidah. 2008. *Pengelolaan Limbah Konfeksi di Kota Makassar*. Tesis. tidak diterbitkan. Makassar: Pascasarjana UNM
- Tjahjadi, Stephanie. 2005. *Terampil Membuat Patchwork dan Quilting*. Jakarta: Gramedia.

- Tjahjadi, Stephanie. 2007. *Patchwork, Applique & Quilting (Tas Cantik Menawan)*. Jakarta: Gramedia.
- Utami .2010. *Usaha Daur Ulang Kain Perca Sebagai Inovasi Poduk Rumah Tangga*. On line <http://zaifbio.wordpress.com/2009/07/07/usaha-daur-ulang-kain-perca-sebagai-inovasi-produk-rumah-tangga/> Diakses 5 Mei 2012
- Widowati, Nuning. 2012. *Sampah Jadi Uang*. Jakarta: Genta Group Production.